



**TELAAH TEMA :
PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN
PADA PERKEMBANGAN MORAL ANAK
DALAM NOVEL *THE ADVENTURES OF TOM SAWYER*
KARYA MARK TWAIN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Meraih Gelar Sarjana Sastra (S1)**

Oleh

ERNI YUSNITA

No. Mhs : 93113024

Nirm : 933123200350023

**JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA
J A K A R T A
1999**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul dari skripsi ini adalah : *Telaah Tema : Pengaruh Faktor Lingkungan Pada Perkembangan Moral Anak Dalam Novel The Adventures of Tom Sawyer Karya Mark Twain.*

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, semangat, dan dukungan, baik moril maupun material kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dr. Albertine S. Minderop, M.A., selaku dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Yang terhormat Ibu Santi P. Mardikarno, SS., selaku pembaca yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Yang terhormat Ibu Dra. Inny. C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

4. Yang terhormat Ibu Dra. Lianawaty Husen M.A., selaku Pembimbing Akademis dan dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.
5. Yang terhormat Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.
6. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Said Mursalim, selaku dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.
7. Yang tersayang kedua orang tua, adik dan kakak-kakak yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Semua sahabat penulis : Ira, Inel, Ariesta, Diah, Ria, Fathiyah, Bang Ali Topan, dan Ita yang selalu membantu serta memberikan saran.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi almamater pada khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, Februari 1999

Penulis
(Erni Yusnita)

Skripsi ini disetujui untuk diujikan dan dipertahankan pada hari Kamis, 25 Maret
1999 oleh:

Pembimbing,

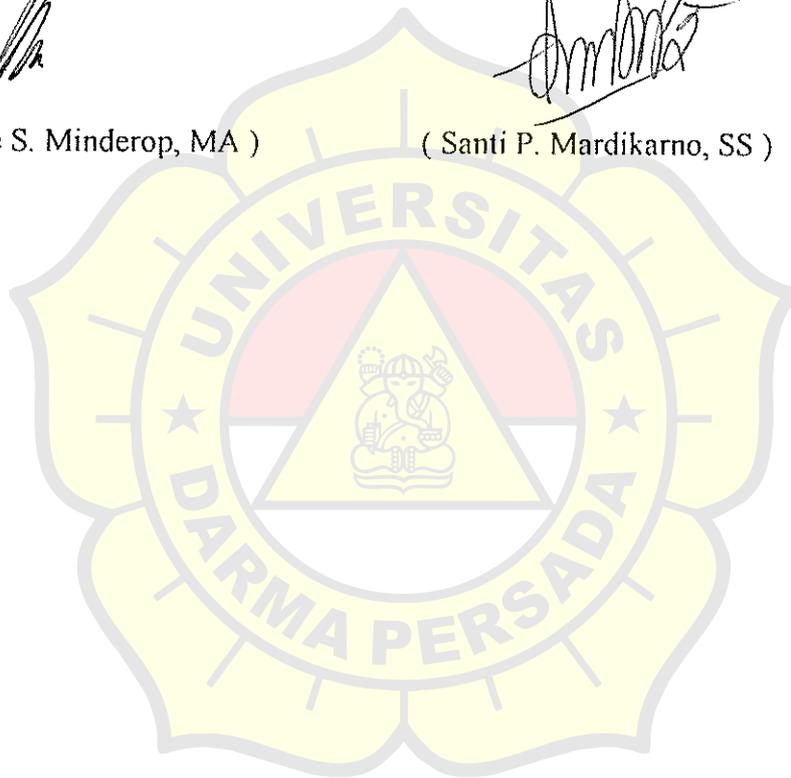


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembaca,



(Santi P. Mardikarno, SS)



Skripsi ini telah disahkan pada hari Kamis, 25 Maret 1999 oleh :



Dr. Albertine S. Minderop, MA
Kepala Program
Bahasa dan Sastra Inggris

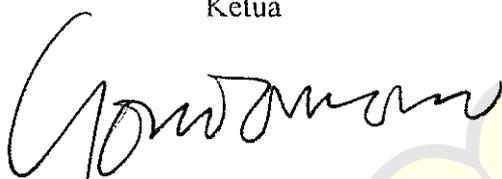


Dr. Indya Haryono, MA
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, 25 Maret 1999 oleh :

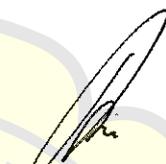
Panitia Ujian

Ketua



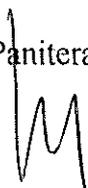
Prof. Dr. Gondomono, MA
Purek I
Universitas Darma Persada

Penguji I/Pembimbing



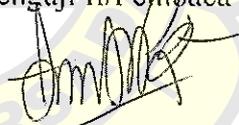
Dr. Albertine S. Minderop, MA
Kepala Program
Bahasa dan Sastra Inggris

Panitera



Dra. Irna Nirwani Djajadiningrat

Penguji II/Pembaca



Santi P. Mardikarno, SS



DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kerangka Teori	6
G. Metode Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	12
I. Sistematika Penyajian	12
BAB II ANALISIS UNSUR – UNSUR INTRINSIK	14
A. Analisis Tokoh	14
1. Tokoh Utama	14
2. Tokoh Bawahan	28
B. Analisis Penokohan	31
1. Penokohan Tokoh Utama	31

2. Penokohan Tokoh Bawahan	37
C. Analisis Latar	51
1. Latar Fisik	52
2. Latar Sosial	54
3. Latar Spiritual	55
D. Rangkuman	59
BAB III ANALISIS KEPERIBADIAN MELALUI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	61
A. Psikologi Sastra	61
1. Pendekatan Psikologi Perkembangan	61
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak	63
B. Rangkuman	68
BAB IV ANALISIS TEMA	70
A. Pengaruh Lingkungan Terhadap Anak	70
1. Lingkungan Keluarga	70
2. Lingkungan Pendidikan	71
3. Lingkungan Sosial	72
B. Membentuk Kepribadian Anak	73
C. Rangkuman	74

BAB V	PENUTUP	77
	A. Kesimpulan	77
	B. Summary of Thesis	79

SKEMA

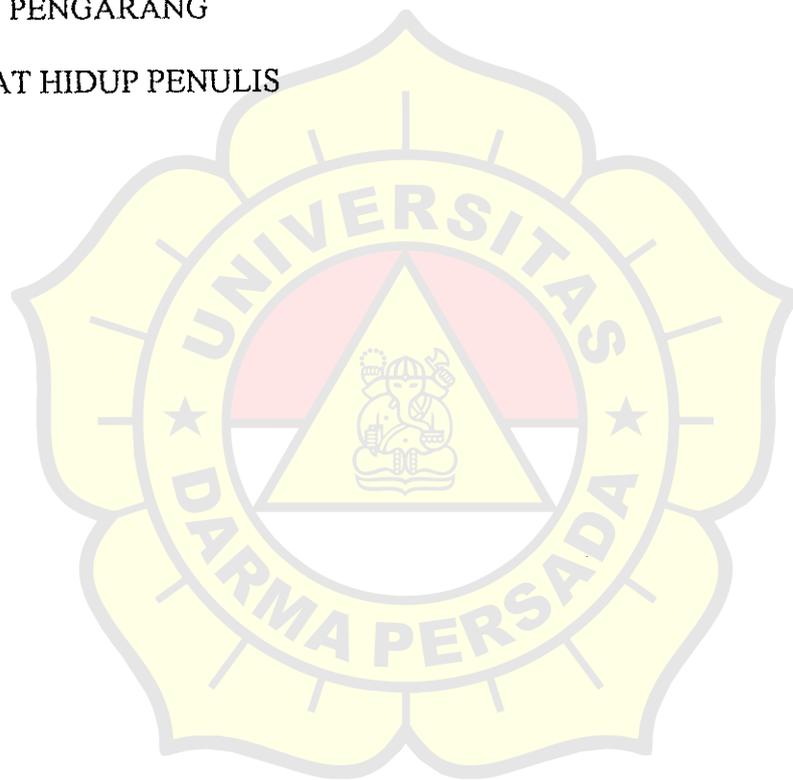
DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.¹

Dalam penelitian ini penulis akan membahas sebyah novel yang merupakan karya Mark Twain berjudul *The Adventures of Tom Sawyer*.

Mark Twain adalah penulis terkenal pada pertengahan abad ke-19. Dua karya terbesarnya yaitu *The Adventures of Huckleberry Finn*. Ia dilahirkan pada tanggal 30 November 1835 di sebuah desa kecil di Florida, Missouri. Mark Twain bernama lengkap Samuel Langhorne Clemens, ia anak ke-6 dari 7 bersaudara. Ayahnya seorang hakim kotamadya di Florida, Missouri dan merupakan salah seorang aristokrat. Ayahnya meninggal ketika ia berumur 12 tahun. Twain berhenti sekolah dan bekerja di penerbitan surat kabar mingguan dan mulai mengirim beberapa artikel dengan nama samaran "S.V.C.". Sejak saat itu ia mulai menyenangi dunia tulis menulis dan ia mulai mempelajari bahasa ucapan dan tata bahasa.

Mark Twain mulai mengirim karya ke surat kabar *Morning Call* di San Fransisco dan menjadi wartawan yang humoris. Karyanya *The Celebrated Jumping*

¹ Drs. M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya, 1988), hal.8

Frog, berhasil membawa Twain ke tingkat yang lebih tinggi dalam dunia kesusasteraan. Karya-karya terbaiknya pada tahun 1876 ia menerbitkan novel *The Adventures of Tom Sawyer*, *The Prince and The Pauper* (1882), *Life on The Mississippi* (1883), *The Adventures of Huckleberry Finn* (1884), *A Connecticut Yankee in King Arthur's Court* (1889), *Pudd'n Head Wilson* (1894). Mark Twain meninggal di Elmira, New York pada tanggal 21 April 1910.²

Novel *The Adventures of Tom Sawyer* menarik untuk diteliti karena ceritanya sebagian besar menggambarkan tentang kehidupan anak-anak, dengan karakter yang berbeda-beda. Dibandingkan dengan karya-karya lainnya, novel *The Adventures of Tom Sawyer* telah mengubah statusnya sebagai sastrawan penulis cerita komedi dan pindah dari otobiografi fiktional ke fiksi yang bernafaskan biografi. Walaupun ceritanya tentang dunia anak, tetapi banyak sekali ajaran-ajaran yang dapat terungkap.

Novel *The Adventure of Tom Sawyer* ini mengisahkan seorang anak yatim bernama Tom Sawyer, yang kemudian diasuh dan dibesarkan oleh adik kandung ibunya, bernama bibi Poly. Ia tinggal serumah dengan Sidney saudara tirinya, sepupunya Marie, dan Jim pesuruh bibinya. Cerita ini mengambil tempat di Missouri, dekat St. Petersburg sebuah kota kecil di tepi barat sungai Mississippi, Amerika Serikat. Tom adalah anak berusia sebelas sebelas tahun, yang waktunya lebih banyak dihabiskan untuk bermain-main. Sehari-harinya ia lebih suka berenang, memancing,

² Charles Scribner, *American Writers A Collection of Literary Biographies*, New York, hal. 125.

berkelahi, dan melakukan perjalanan jauh. Bersama temannya Joe Harper dan Huckleberry Finn yang nakal, ia mengalami banyak petualangan yang menegangkan.

Tom menganggap sekolah tidak penting baginya, karena tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah merupakan beban berat baginya. Tom lebih suka mengerjakan pekerjaan rumah daripada sekolah. Minatnya pergi sekolah terutama karena disuruh bibinya, dan pada lain kesempatan ia bolos dengan alasan sakit. Demikian juga ketika disuruh ke gereja dan sekolah Minggu, Tom pasti telah kabur dari rumah.

Dunia bermainnya adalah sungai Mississippi, hutan, dan pula Jackson. Diantara teman-temannya Tom diangkat sebagai pimpinan karena keberaniannya, apalagi kalau terjadi perkelahian. Di kota Petersburg tidak saja dihuni orang kulit putih, tapi juga ada orang negro dan suku Indian.

Tom juga pernah dihadirkan sebagai salah seorang saksi pada sidang pembunuhan yang terjadi di tempat pemakaman. Dari keterangan Tom akhirnya terungkaplah siapa pembunuh sebenarnya. Dari peristiwa itu Tom mulai dikenal sebagai anak yang pemberani.

Novel ini akhirnya ingin menjelaskan bahwa pentingnya peranan lingkungan dalam membentuk perilaku seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi pokok permasalahan dalam novel ini adalah *kenakalan dan kecerdikan seorang anak bernama Tom Sawyer yang dalam masa pertumbuhannya dihadapkan pada realitas kehidupan yang penuh dengan kekerasan mengakibatkan ia berkembang menjadi anak berandalan*. Asumsi penulis, tema novel ini adalah *pengaruh lingkungan dalam membentuk kepribadian anak*, yang dapat diteliti melalui pendekatan intrinsik dan psikologi perkembangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini secara intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik ini meliputi tokoh, penokohan, latar dan tema. Secara ekstrinsik, penulis akan menggunakan pendekatan psikologi perkembangan dengan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah ini apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah pengaruh lingkungan dalam membentuk kepribadian anak. Untuk menjawab pertanyaan ini penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut :

1. Siapakah tokoh utama dan tokoh bawahan dalam novel ini?
2. Bagaimana perwatakan para tokoh?
3. Bagaimana latar cerita dilukiskan dan hubungannya dengan perwatakan?
4. Bagaimana hubungan psikologi dengan pendekatan intrinsik sehingga tema terbentuk?
5. Bagaimana hubungan psikologi perkembangan dengan pendekatan intrinsik sehingga tema terbentuk?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis ingin membuktikan bahwa tema novel ini adalah pengaruh lingkungan dalam membentuk kepribadian anak. Untuk membuktikan asumsi tema tersebut, penulis juga bertujuan :

1. Menunjukkan tokoh utama dan tokoh bawahan.
2. Menganalisis penokohan para tokoh.
3. Memaparkan bagaimana latar cerita dilukiskan sehingga mendukung penokohan.
4. Menunjukkan bagaimana hubungan psikologi dengan pendekatan intrinsik sehingga tema terbentuk.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik :

1. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra antar lain tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, simbol, arus kesadaran dan tema. Dalam hal ini, penulis hanya menggunakan analisis tokoh, penokohan, latar dan tema.

a. Tokoh

Tokoh ialah suatu struktur yang memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk perilaku serta mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang.³

- (1) Tokoh utama, adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Ia juga ditampilkan terus-menerus hingga sebagian besar cerita.

³ Drs. M. Atar Semi, *Op. Cit.*, hal. 16.

- (2) Tokoh bawahan, yaitu tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, namun kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.⁴

b. Penokohan

Penokohan atau watak adalah kualitas tokoh, nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh lain.⁵

Metode penokohan terbagi dua :

- (1) Metode Analitik adalah pelukisan watak tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya yang mungkin berupa sikap, sifat watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya.⁶
- (2) Metode Dramatik adalah metode pengarang tidak mendedkripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan tokoh cerita menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal melalui kata maupun non verbal

⁴ *Ibid.*, hal. 23.

⁵ Grimes, *Cerita Rekaan*, Jakarta, 1975, hal. 43.

⁶ Burhan Nugriyantoro, *Pengkajian Cerita Fiksi*, Jakarta, hal. 197.

melalui tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi.⁷

c. Latar

Latar adalah faktor yang dalam arti luas meliputi baik tempat kejadian secara fisik yang membingkai suatu adegan maupun waktu dari hari ka hari ataupun tahun, kondisi iklim dan periode sejarah selama suatu kejadian mengambil tempat.⁸

- 1) Latar fisik adalah tempat wujud fisiknya yaitu bangunan, daerah dan sebagainya.
- 2) Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa.
- 3) Latar spiritual adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu.⁹

d. Tema

Di dalam setiap karya sastra tema selalu mendasari alasan pengarang untuk berkarya. Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita tetapi ingin mengatakan sesuatu pada pembacanya.¹⁰ Tema juga dapat menjadi cara untuk berkomunikasi dan membagi ide, persepsi, dan pengarang dengan pembacanya.

⁷ *Ibid.*, hal. 198.

⁸ Pickering James, *Op.Cit.*, hal. 37.

⁹ Pickering James, *Op.Cit.*, hal. 37.

¹⁰ Sumardjo, *Op. Cit.*, hal. 56.

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah suatu pendekatan yang melihat karya sastra tersebut melalui unsur-unsur luarnya. Penulis menggunakan Psikologi sastra sebagai unsur ekstrinsik untuk menganalisis novel ini.

Psikologi sastra adalah studi mengenai faktor-faktor kejiwaan tercakup di dalam karya sastra di mana suatu karya sastra diteliti berdasarkan faktor-faktor kejiwaan baik dari jiwa pengarangnya, tokoh-tokohnya maupun dari segi pembacanya.¹¹

Untuk menganalisis novel *The Adventures of Tom Sawyer* penulis menggunakan pendekatan psikologi perkembangan yang membahas tentang *Beberapa Aspek Moralitas Pada Anak* khususnya konsep *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral*.

Psikologi perkembangan adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kegiatan/tingkah laku manusia dalam perkembangannya beserta latar belakang yang mempengaruhinya.¹² Hal-hal yang dipelajari dalam psikologi perkembangan antara lain, *Beberapa Aspek Moralitas Pada Anak*, terdiri pula dari :

¹¹ E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung, 1991, hal. 109.

¹² M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta, 1993, hal. 133.

a. Apakah Moralitas itu?

Moralitas artinya keadaan nilai-nilai moral dalam hubungan dengan kelompok sosial. Moral sendiri berasal dari perkataan Latin : *Mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan.¹³

b. Moralitas adalah sesuatu yang dipelajari.

Tidak ada anak yang memperkembangkan nilai moral oleh dirinya sendiri. Sebagaimana aspek-aspek kepribadian yang diperlihatkan seseorang, sebagian adalah hasil pengaruh dan rangsangan dari luar.¹⁴

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral.

1. Lingkungan rumah

Bahwa tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana setiap orang berada di dalam rumah tetapi juga hubungan dengan orang di luar rumah.¹⁵

2. Lingkungan sekolah

Bahwa dasar kepribadian dan pola sikap anak yang telah diperoleh melalui pertumbuhan dan perkembangan akan dialami secara lebih meluas apabila anak memasuki sekolah.¹⁶

¹³ Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, 1995, hal. 38.

¹⁴ *Ibid.*, hal.38.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 40.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 42.

3. Lingkungan teman-teman sebaya

Bahwa makin bertambah umur, anak makin memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan dengan teman bermain sebaya.¹⁷

4. Segi Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh anak pada usia muda, dapat menetap menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari.¹⁸

5. Aktivitas-aktivitas Rekreasi

Bagaimana seorang anak mengisi waktu-waktu luang sering dikemukakan sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap konsep-konsep moralitas anak.¹⁹

G. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode Penelitian Kepustakaan adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. Tatang M. Amirin dalam bukunya *Menyusun Rencana Penelitian* bahwa metode penelitian kepustakaan atau studi literatur adalah studi yang digali untuk penelitian kepustakaan atau studi literatur yang berasal dari bahan-bahan tertulis.²⁰

¹⁷ *Ibid.*, hal. 43.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 43.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 44.

²⁰ Drs. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hal. 135.

Dengan demikian, penulis membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan penelitian yang penulis gunakan. Buku-buku yang berhubungan dengan teori-teori sastra, novel yang akan dibahas dan diteliti secara mendalam, serta buku-buku mengenai psikologi perkembangan.

Kemudian penulis mengorganisasikan serta menyusunnya sehingga dapat menguatkan penelitian ini.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di atas bagi penulis adalah diketahuinya unsur-unsur penunjang masalah dan analisis karya sastra. Selain itu, kita juga dapat melihat bagaimana penggabungan unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga dapat menunjang tema. Dengan demikian, membaca juga dapat lebih mudah memahami cerita dalam novel secara keseluruhan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian terlebih dahulu dimulai dengan prakata dan daftar isi. Selanjutnya sistematika penyajian ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN, memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB II : ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK, mencakup analisis tokoh, penokohan dan latar. Pada bab ini penulis akan menganalisis tokoh utama dan tokoh bawahan, penokohan melalui metode analitik dan dramatik, kemudian latar.

BAB III : ANALISIS EKSTRINSIK MELALUI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN, penulis menggunakan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral.

BAB IV : ANALISIS TEMA, penulis menggabungkan unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga terbentuk tema.

BAB V : PENUTUP, penulis akan menyajikan kesimpulan, Summary of The Thesis, abstrak, ringkasan cerita, kronologi skema, bibliografi, foto pengarang dan riwayat hidup penulis.

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA

BAB II

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Pada bab ini penulis akan membahas semua unsur intrinsik sebagaimana yang tercantum dalam kerangka teori. Unsur-unsur intrinsik tersebut adalah tokoh, penokohan, dan latar.

A. Analisis Tokoh

Tokoh ialah suatu struktur yang memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk perilaku serta mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang.²¹ Tokoh dalam karya sastra memainkan peranan penting secara keseluruhan. Ia merupakan kreasi dan imajinatif si pengarang sehingga berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya. Keberadaan tokoh perlu didukung oleh unsur intrinsik lain seperti penokohan dan latar. Berikut ini penulis akan memaparkan tokoh yang terdiri dari tokoh utama dan bawahan.

1. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Ia juga ditampilkan terus-menerus hingga sebagian besar cerita.²²

²¹ Drs. M. Atar Semi, *Op.Cit.*, hal.16.

²² Nurgiyanto, *Pengkajian Cerita Fiksi*, Jakarta, 1989, hal. 176.

Pada dasarnya untuk mengetahui seorang tokoh utama dapat kita lihat dari beberapa hal, antara lain :

- a. Melalui intensitas keterlibatan tokoh utama dalam berbagai peristiwa yang membangun cerita.
- b. Hubungan tokoh utama tersebut dengan tokoh-tokoh lain.
- c. Melalui konflik-konflik yang dialami tokoh utama.
- d. Judul cerita.

Seperti telah penulis singgung sebelumnya, penulis kali ini akan menganalisis novel yang berjudul *The Adventures of Tom Sawyer*. Berdasarkan arti dari judul itu dan setelah membaca novel ini beberapa kali, penulis berasumsi bahwa tokoh Tom Sawyer adalah tokoh utama dalam novel ini.

Sebuah asumsi akan lebih beralasan bila dilengkapi dengan bukti-bukti yang disertai dengan argumentasi. Oleh karena itu maka penulis akan menganalisis tokoh utama sorotan kali ini berdasarkan tiga kriteria tokoh utama di atas.

- (a) Melalui intensitas keterlibatan tokoh utama dalam berbagai peristiwa yang membangun cerita.

Dilihat dari beberapa rangkaian peristiwa yang terjadi, maka tokoh Tom mengalami berbagai peristiwa yang membentuk cerita.

- 1) Tom anak yatim.

Setelah ibunya meninggal dunia, Tom dipelihara oleh adik kandung ibunya yang bernama bibi Polly. Dalam mendidik Tom bibi Polly menerapkan

disiplin yang sangat ketat. Setiap kesalahan yang dilakukan Tom akan mendapatkan hukuman.

*He's full of the old scratch, but laws-a-me! He's my own dead sisters's boy, poor thing, and I ain't got the heart to last him somehow.*²³

Bibi Polly sering kewalahan dalam menghadapi tingkah laku Tom yang sering bolos dari sekolah. Tom berpura-pura berangkat ke sekolah padahal ia hanya bermain dengan teman-temannya. Di sekolah ia selalu melanggar peraturan, dan guru akan mencambuknya dengan rotan.

*Thomas Sawyer, this is the moost astounding confession I have ever listened to; no mere ferule will answer for this offence The master's arm performed until it was tired, and the stock of switches notably diminished.*²⁴

Ketika menjalani hukuman yang diberikan bibinya, Tom berhasil membujuk teman-temannya untuk membantunya. Setelah pekerjaannya selesai bibi Polly langsung memuji Tom anak berbakat.

*When she found the entire fence whitewashed, and not only whitewashed but elaborately coated and recoated, and even a srtreak added to the ground, her astonishment was almost unspeakable.*²⁵

2) Petualangan Tom dan teman-temannya.

Walaupun Tom hidup dengan limpahan kasih sayang bibinya tetapi ia

²³ Mark Twain, *The Adventures of Tom Sawyer*, Penguin Popular Classic, London, 1994, hal. 8.

²⁴ *Ibid.*, hal. 51.

²⁵ *Ibid.*, hal. 20.

ingin bebas melakukan keinginannya. Tom memutuskan untuk kabur dari rumah, karena ia bosan dengan rutinitas kehidupannya. Serta-merta ia mempersiapkan benda-benda yang akan dibawanya nanti.

Yes, it was settled; his career was determined. He would run away from home and enter upon it. He would start the very next morning.²⁶

Tom melarikan diri dari rumah dan memulai petualangannya bersama temannya Joe Harper. Mereka menuju pulau Jakson dengan gembira, terbayang dalam pikiran mereka terbebas dari segala peraturan di rumah dan sekolah. Pola hidup seperti itu yang sangat mereka dambakan.

'It's just the life for me,' said Tom. 'You don't have to get up, mornings, and you don't have to go to school, and wash, and all that blame foolishness.'²⁷

Tom, Joe, dan Huck adalah satu kekuatan yang saling berhubungan. Suka dan duka selama bertualang telah mereka alami bersama.

The boys creed out to each other, but the roaring wind and the booming thunder-blasts drowned their voices utterly.²⁸

3) Peristiwa terjadinya pembunuhan di kuburan.

Petualangan Tom dan dua temannya membawa mereka menghadapi

²⁶ *Ibid.*, hal. 61.

²⁷ *Ibid.*, hal. 93.

²⁸ *Ibid.*, hal. 113.

peristiwa yang menegangkan. Ketika mereka melintasi daerah pemakaman terdengar suara orang-orang yang bertengkar. Melalui celah bebatuan mereka melihat tiga orang yang saling membunuh. Salah seorang diantaranya melarikan diri.

The Injun blood ain't in me for nothing. He was threatening the doctor with his fist in his face by this time. The doctor struck out suddenly, and stretched the ruffian on the ground.²⁹

Lalu mereka melarikan diri dari goa itu, dengan ketakutan kalau ada yang mengejar. Akhirnya mereka sampai di sebuah gudang tua untuk tempat persembunyian. Mereka tentu akan dibunuh karena menyaksikan pembunuhan itu.

They gained steadily on it, and at last, breast to breast, they burst through the open door, and fell, grateful and exhausted, in the sheltering shadows beyond.³⁰

Ketiga orang yang berada di pemakaman itu adalah Injun, Joe, Muff Potter dan Dr. Robinson. Mereka menggali salah satu kuburan yang ada di sana :

"... They growled a response and went on digging."³¹

b. Melalui keterlibatan dan keterkaitan tokoh dengan tokoh lainnya.

Dilihat dari keterlibatan dan keterkaitan tokoh dengan tokoh lain maka Tom

²⁹ *Ibid.*, hal. 69.

³⁰ *Ibid.*, hal. 72.

³¹ *Ibid.*, hal. 69.

berhubungan dengan tokoh lain sedangkan tokoh itu sendiri tidak semua berhubungan satu sama lain.

1) Hubungan Tom-Aunt Polly.

Tom adalah keponakan satu-satunya bibi Polly. Tom diperlakukan seperti anaknya sendiri. Bibi Polly sangat memperhatikan Tom baik itu kegiatannya di sekolah dan lingkungan teman-temannya. Tidak ada satupun aktivitas Tom yang luput dari perhatiannya. Untuk itu Tom harus mematuhi semua perintahnya.

"Like many other simple hearted souls, it was her pet vanity to believe she believe she was endowed with a talent for dark and mysterious diplomacy, and she loved to contemplate her most transparent devices as marvels of low cunning."³²

Sebagai orangtua angkat Tom, bibi Polly menekankan pentingnya nilai-nilai keagamaan. Maka setiap hari Minggu Tom diwajibkan pergi ke gereja, karena ia tidak ingin Tom tumbuh menjadi anak tidak tahu aturan.

Breakfast over, Aunt Polly had family warship; it began with a prayer built from the ground up of solid courses of scriptural quotations wedded together with a thin mortar of originality...³³

Bibi Polly selalu menasehati Tom setiap ada kesempatan, walaupun Tom nakal, tetapi ia tetap harus memiliki tingkah laku yang baik.

³² *Ibid.*, hal. 9.

³³ *Ibid.*, hal. 26.

2) Hubungan Tom-Joe Harper.

Tom dan Joe bersahabat dekat. Mereka selalu bermain bersama, dan memiliki watak yang sama. Mereka pernah mengalami peristiwa yang sangat menegangkan yaitu ketika kabur dari rumah masing-masing. Tempat persembunyian mereka yaitu Pulau Jakson, di sana mengalami suka-duka susahny hidup seorang diri, mencari makan sendiri dan bertanggung jawab atas diri mereka. Keduanya telah terjalin sebuah ikrar bahwa mereka akan selalu bersama, hanya maut yang dapat memisahkan mereka.

As the two boys walked sorrowing along, they made a new compact to stand by each by each other and be brothers and never separate tili death relieved them of their troubles.³⁴

Petualangan adalah dunia mereka, tanpa itu mereka merasa tidak bersemangat. Petualangan lain yang mereka alami yaitu ketika mereka kabur untuk waktu yang cukup lama dan kejadian itu telah meresahkan orang tua mereka. Pulau Jakson adalah salah satu tujuan mereka untuk bisa main pedang-pedangan, berenang dan menjadi penyamun. Semua itu mereka lakukan dengan gembira.

They look their lath swords, dumped their other traps on the ground, struck a fencing attitude foot to foot, and began a grave, careful combat...³⁵

³⁴ Ibid., hal. 89.

³⁵ Ibid., hal. 64.

Maka setelah lelah bermain pedang-pedangan, Tom dan Joe menyembunyikan senjatanya dibalik semak. Mereka menyesal karena tidak bisa menjadi penyamun karena mereka masih muda. Kemudian keduanya pulang menuju rumah masing-masing. *The boys dressed themselves, hid their accoutrements, and went off grieving that there were no outlaws anymore...*³⁶

3) Hubungan Tom-Huck.

Huck sangat dibenci oleh orang-orang di desa Petersburg, karena ia adalah anak seorang pemabuk yang tidak dihargai dalam pergaulan. Bibi Polly juga melarang hubungan Tom dan Huck, tetapi diam-diam mereka sering melakukan perjalanan jauh. Hal itu tersimpan rapi dari penglihatan bibi Polly.

*Huckleberry was cordially hated and dreaded by all the mothers of the town because he was idle, and lawless, and vulgar and bad-and because all their children admired him so,...*³⁷

Huck adalah sahabat terdekat setelah Joe. Mereka bertiga adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Huck dan Tom sama-sama diadopsi oleh bibinya karena mereka anak yatim. Huck dan Tom punya karakter berbeda tapi mereka bisa saling mengisi kekurangan yang terjadi. Dalam petualangan yang dilakukan Tom, Huck juga ikut serta seperti ketika mereka bersembunyi di Pulau

³⁶ Ibid., hal. 65.

³⁷ Ibid., hal. 45.

Jakson. Diantara teman-teman Tom yang lain. Huck adalah temannya yang paling menderita.

*Huckleberry Finn was there, with his death eat. The boys moved off and disappeared in the gloom. At the end of half an hour they were wading through the tall grass of the graveyard.*³⁸

Persahabatan mereka juga diwarnai peristiwa mengerikan. Ketika mereka menyaksikan pembunuhan. Sebagai anak-anak dibawah umur, mereka sangat takut sekali dengan peristiwa itu. Untuk menutupi hal itu mereka bersumpah untuk tidak memberitahukan kepada siapapun. Untuk itu mereka melakukan sumpah dan ditulis di batu. *Now look-a-here, Tom. less take and swear to one another- that's what we got to do – swear to keep mem.*³⁹

(c) Melalui konflik-konflik yang dialami tokoh.

Konflik yang dituangkan pengarang sangat menentukan menariknya sebuah cerita. Pembaca akan menyenangi konflik-konflik yang kompleks karena menegangkan dan membuat masalah menjadi lebih sensasional. Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan balasan (Wellek & Warren, 1989 : 285).⁴⁰ Konflik juga merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau

³⁸ *Ibid.*, hal. 66.

³⁹ *Ibid.*, hal. 73.

⁴⁰ Nurgiyanto, *Op.Cit.*, hal. 176.

dialami oleh tokoh dalam cerita. Jika bisa memilih, ia tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya.

1) Konflik yang timbul akibat pengaduan saudara tiri Tom.

Konflik bermula dari Sidney (saudara tirinya) yang selalu mencari-cari kesalahan dirinya. Setiap kali Tom berbuat kesalahan, Sidney dengan cepat mengambil inisiatif untuk mengadukan pada bibi Polly. Ketika Tom bebas dari sekolah dan pergi berenang dengan teman-temannya bibi Polly sangat marah sekali, sehingga Tom diberi hukuman untuk mengecat tembok belakang rumah. Padahal Tom selalu berusaha untuk mengelabui bibinya. Atas kesalahannya Tom juga tidak boleh bermain scharian penuh.

Tom appeared on the side-walk with a bucket of white-wash and a long-handled brush. He surveyed the fence and the gladness went out of nature, and a deep melancholy settled down upon his spirit.⁴¹

Bibi Polly sangat kurang yakin dengan kemauan Tom untuk mengecat tembok belakang rumah, padahal biasanya ia selalu melarikan diri dari hukumannya. Dengan selesainya hukuman Tom, bibi cukup lega, walaupun di hatinya ia merasa bahwa Tom pasti menemukan cara lain untuk menyelesaikannya. Untuk membuktikan kebenarannya, bibi Polly melihat langsung hasil pekerjaan Tom.

'Tom, don't lie to me. I can't hear it.'
'I ain't, Aunt; it is all done.'

⁴¹ *Ibid.*, hal. 15.

*Aunt Polly placed small trust in such evidence. She went out to see herself; and she would have been content to find twenty percent of Tom's statement true.*⁴²

Ketika yang berbuat salah Sidney tapi bibi Polly tetap menyalahkan Tom. Padahal saat itu memang bukan Tom yang berbuat salah. Akhirnya dengan perasaan hati yang sangat sedih Tom lalu pergi ke tepi danau. Di dalam hatinya timbul niat untuk membuang dirinya ke sungai tapi dilain pihak ia belum mau meninggal dan ia tidak mau berpisah dengan orang-orang yang dikasihinya.

*And he pictured himself brought home from the river, dead, with his curls all wet and his poor hands still for ever, and his sure heart at rest.*⁴³

2) Konflik timbul ketika melihat peristiwa pembunuhan

Ketika Tom dan dua orang sahabatnya Joe dan Huck melarikan dia ke Pulau Jakson. Selama sehari-hari mereka harus bisa mengatur dan mengurus diri masing-masing. Mereka harus mencari makan sendiri, membuat tenda untuk melindungi mereka dari bahaya. Lalu terlintas dipikiran mereka untuk pulang kembali, tapi karena mereka telah bertekad untuk tidak kembali lagi. Terutama Tom, ia sebenarnya sangat rindu pada bibinya tapi karena kedua teman-temannya tidak mempunyai kehendak yang sama akhirnya ia menutupi kesedihan dengan berenang dan memancing.

They fell to thinking. A sort of undefined longing crept

⁴² *Ibid.*, hal. 20.

⁴³ *Ibid.*, hal. 24.

*upon them. This took dim shape presently-it was budding homesickness.*⁴⁴

Suatu hari tanpa sengaja Tom dan teman-temannya menyaksikan pembunuhan dikuburan, tidak begitu jauh dari tempat persembunyian mereka. Ada tiga orang pria yang bertengkar, lalu salah seorang diantaranya memukul temannya, sampai pingsan dan menusukkan pisau kepada temannya yang lain. Setelah kejadian itu sipelaku lalu kabur. Tom, Joe, dan Huck merasa sangat bersalah karena telah menyaksikan peristiwa itu dan mereka terus dihantui perasaan dikejar-kejar oleh pria yang melarikan diri itu.

*Some vogue figures approached trough the gloom swinging old-fashioned tin lantern that freckled the ground with innumerable little spanglesh of light.*⁴⁵

Perasaan bersalah dan ketakutan menghantui mereka setiap saat bila teringat peristiwa itu. lalu mereka membuat sumpah untuk tidak menceritakan peristiwa tersebut pada siapapun, padahal dilain pihak setiap kali mendengar orang membicarakan pembunuhan itu, hampir saja mereka membuat pengakuan. Tapi karena telah diikat suatu janji masing-masing berusaha meredakan ketegangan batin mereka. Tom harus bisa menutup mulut pada siapa saja kecuali Huck, sedang dilubuk hatinya ia ingin sekali membeberkan peristiwa itu. saat itu pulalah ia dikejar bayang-bayang pembunuh.

Tom we got to keep mum. You know that. That Injun devil wouldn't make any more of drowning us that a

⁴⁴ Ibid., hal. 99.

⁴⁵ Ibid., hal. 68.

*couple of cats, if we was to squeak 'bout this and they didn't hang him. Now look-a-here, Tom, less take and swear to one another-that's what we got to do-swear to keep mum.*⁴⁶

3) Konflik timbul ketika Tom menjadi saksi di pengadilan.

Setelah peristiwa pembunuhan itu diketahui oleh seluruh penduduk dan disidangkan. Tom kembali dihantui ketakutan. Terdakwa yang diajukan bukanlah pembunuh yang sebenarnya. Tapi masyarakat sudah menjatuhkan dakwaan pada Injun Joe. Padahal Tom tahu bahwa pembunuh sebenarnya adalah Muff Potter. Tetapi Injun Joe telah terlanjur dicap jahat oleh masyarakat. Saksi-saksi yang telah direkayasa oleh Muff Potter sangat menyudutkan posisi Injun. Muff Potter memperlihatkan seolah-olah ia tidak terlibat dalam pembunuhan itu Muff Potter telah “cuci tangan” dari peristiwa itu.

*And he fell to sobbing again.
Injun Joe repeated his statement, just as calmly, a few
minutes afterwards on the inquest, under oath; and...*⁴⁷

Ketika sedang pembunuhan dimulai, bermunculanlah para saksi palsu, hal tersebut membuat Tom sangat merasa bersalah karena ia telah menyembunyikan pelaku sebenarnya. Sebenarnya Injun Joe sangat baik dan ia pernah menolong Tom dulu. Didorong oleh belas kasihan dan rasa bersalah akhirnya Tom bersedia mengajukan diri sebagai saksi. Dalam persidangan itu, Tom menceritakan secara

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 73.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 81.

rinci peristiwa yang pernah dilihatrya dengan tidak menambah dan mengurangnya.

*Tom began-hesitatingly at first, but, as he warmed to his subject, his words flowed more and more easily; in a little while every sound ceased but his own voice; every eye fixed itself upon him... 'Tind as the doctor fetched the board around and Muff Potter fell. Injun Joe jumped with the knife and –'*⁴⁸

Setelah persidangan selesai dan pembunuh sebenarnya telah diketahui Injun Joe lalu dibebaskan dari dakwaan. Kejadian baru timbul ketika hakim menyatakan pelaku pembunuhan adalah Muff Potter. Tiba-tiba ia melompat dan kabur dari ruang persidangan. Setelah itu Muff Potter tidak terdengar lagi kabarnya dan hal tersebut menimbulkan perasaan takut pada diri Tom. Karena Muff Potter telah mengetahui dirinya dan Tom dihantui oleh bayang-bayang Potter yang akan membunuhnya. Akibatnya Tom menderita sakit selama berhari-hari, sampai bibinya bingung menghadapi keponakannya.

*Tom's days of splendour and exultation to him but his nights were seasons of horror. Injun Joe infested all his dreams and always with doom in his eye.'*⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 151.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 152.

(d) Judul Cerita.

1) Tokoh Utama.

Tokoh utama dapat diungkapkan melalui judul cerita atau novel. Dalam novel *The Adventures of Tom Sawyer* pengarang mengungkapkan bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Tom Sawyer.

Penulis berasumsi bahwa tokoh utama novel tersebut adalah memang Tom Sawyer sesuai dengan judul novel dan kriteria lainnya yang telah dijelaskan sebelumnya seperti intensitas keterlibatan yang tinggi, berhubungan dengan tokoh lainnya, dan mengalami konflik.

2) Tokoh Bawahan.

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.⁵⁰

Tokoh-tokoh bawahan dalam novel ini adalah sebagai berikut :

a. Bibi Polly

Bibi Polly adalah ibu angkat Tom, karena ibunya telah meninggal dunia. Disamping itu bibi Polly merupakan adik kandung ibunya. Beliau juga memiliki seorang anak perempuan bernama Marie.

*... he's my own dead sister's boy, poor thing, and I ain't got the heart to lash him somehow. Everytime I let him off my conscience does hurt me so;*⁵¹

⁵⁰ Ibid., hal. 8.

⁵¹ Ibid., hal. 45.

Ketika terdengar berita bahwa Tom dan teman-temannya yang melarikan diri dari rumah, telah mati tenggelam di danau mengakibatkan kesedihan yang mendalam. Bibi Polly menyesali akan hukuman yang diberatkannya pada Tom, biarpun nakal tetapi ia anak baik.

He warn't any more responsibie than a colt. He never meant any harm, and he was the best-hearted boy that ever was'- and she began to cry.⁵²

b. Joe Harper

Joe Harper adalah sahabat karib Tom. Ke sekolah mereka selalu bersama-sama, bahkan mereka duduk semeja berdua. Bermainpun mereka memiliki kegemaran yang sama. Jadi dimana saja Tom berada, Joe juga selalu di sampingnya.

This bosom friend was Joe Harper. The two boys were sworn friends all the week and embattled enemies on Saturdays.⁵³

Keakaraban itu nampak jelas ketika Joe dan Tom kabur dari rumah menuju hutan. Di sana mereka bermain seharian penuh, dan yang pasti keduanya bolos sekolah. Joe menginginkan hari-harinya dilalui dengan bermain, tanpa harus pergi ke sekolah dan gereja. Terbebas dari segala macam aktivitas adalah keinginan Joe, seperti halnya yang diharapkan Tom

And at last Joe, representing a whole tribe of weeping

⁵² *Ibid.*, hal. 50.

⁵³ *Ibid.*, hal 53.

*outlaws dragged him sadly forth, gave his bow into his feeble hands,...*⁵⁴

c. Huck Finn

Huck adalah sahabat Tom, setelah Joe. Huck sering terlibat dalam peristiwa menakutkan dalam keakrabannya dengan Tom, sedangkan Joe teman bermain di sekolah. Bapaknya seorang pemabuk berat, sedangkan ibunya telah meninggal dunia. Di lingkungannya Huck diberi gelar 'anak sampah'.

*...but another boy said 'sour grapes!' Shortly Tom came upon the juvenil pariah of the village. Huck Finn, son of the town drunkard.*⁵⁵

Tapi anak-anak di desa itu sangat tertarik dengan keberadaan Huck yang dikucilkan itu. Setiap anak di Petersburg dilarang bermain dengan Huck, apalagi melihat penampilan Huck yang sangat kotor, berambut gondrong dan berbicara seenaknya.

*Huck wa always dressed in the cast-off clothes of full-grown men, and they were in perennial bloom and fluttering with rags.*⁵⁶

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 64.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 45.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 47.

B. Analisis Penokohan

Penokohan adalah penyajian watak tokoh oleh pengarang. watak itu sendiri berarti kualitas nalar dan jiwanya membedakannya dengan tokoh lain.⁵⁷ Penulis menggunakan dua metode dalam menganalisis watak para tokoh, yaitu metode analitik dan dramatik.

- a. Metode Analitik : penokohan yang dipaparkan langsung oleh pengarang, penokohan dengan memberikan ciri lahiriah atau fisik maupun batiniah atau watak.
- b. Metode Dramatik atau metode tak langsung : watak tokoh dapat disimpulkan oleh pembaca dari pikiran, cakapan, lakuan dan penampilan fisik serta lingkungan yang disajikan oleh pengarang.⁵⁸

I. Tokoh Utama

Asumsi penulis tokoh utama dalam novel ini adalah Tom Sawyer.

a. Metode Analitik.

1) Berandal.

Berandalan adalah orang yang tidak menuruti peraturan yang berlaku.⁵⁹ Hal itu terlihat dari seringnya bibi Polly menyebutnya anak berandalan, karena Tom selalu tidak menuruti perintahnya.

'Hang the boy, can't I ever learn anything? Ain't he

⁵⁷ Nurgiyanto, *Op.Cit.*, hal. 195.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 198.

⁵⁹ Anton Moeliono M., et. al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1988, hal. 195.

*played me tricks enough like that for me to be looking out for him by this time?*⁶⁰

Diantaranya teman-teman sekolah, Tom dijuluki anak berandal. Di sekolah ia tidak pernah menulis pekerjaan rumah dan semua peraturan yang ada selalu dilanggarnya. Guru-guru kewalahan menghadapi tingkah lakunya itu. *He was not the model boy of the village. He knew the model boy very well, though, and looked him.*⁶¹

Ketika berada di dalam gereja pun, Tom selalu berbuat keributan dari anak-anak sampai pendeta tidak luput dari tipuannya. Tom sering berbuat kegaduhan dari suasana yang harusnya tenang. *He warn't bad so to say-only mischeevous.*⁶²

2) Suka bertualang.

Petualangan adalah orang yang suka mencari pengalaman yang berbahaya.⁶³ Petualangan Tom dimulai dari Pulau Jakson. Di sana ia dan Joe betah hidup sehari-hari. Mencari makan sendiri dan membuat tenda dari ranting pohon untuk berteduh dari hujan dan petir.

*So Jakson's Island was chases. Who were to be the subject of their piracies was a matter that did not occur to them.*⁶⁴

⁶⁰ Twain, *Op.Cit.*, hal. 8.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 10.

⁶² *Ibid.*, hal. 103.

⁶³ Moeliono, *Op.Cit.*, hal. 1074.

⁶⁴ Twain, *Op.Cit.*, hal. 90.

Selain ke Pulau Jakson, Tom juga suka bertualang di sungai Mississippi. Selama berjam-jam ia berenang, memancing ikan dan bermain perahu. *Three miles below St. Petersburg at a point where the Mississippi river was a trifle over a mile wide...*⁶⁵

Petualangan Tom yang paling menegangkan yaitu ketika berada di daerah pemakaman. Ia sangat ketakutan sekali setelah mengetahui bahwa di sana terjadi pembunuhan. *It was a graveyard of the old-fashioned western kind. It was on a hill, about a mile and a half from the village.*⁶⁶

3) Pemberani.

Berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya kesulitan.⁶⁷ Keberanian itu muncul ketika Tom diajukan sebagai saksi pembunuhan, padahal ia masih kecil.

*Tom was a glittering hero once more-the pet of the old, the envy of the young. His name even went into immortal print, for the village paper magnified him.*⁶⁸

Kesulitan yang ditemukannya yaitu penduduk desa terlalu cepat dihasut, sehingga mereka menghakimi tersangka yang salah dan Tom dengan daya upaya berhasil mengajukan pelaku sesungguhnya.

*'Yes-so they would. But I hate to hear'em abuse him so like the dickens when he never done-that.'*⁶⁹

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 89.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 66.

⁶⁷ Moeliono, *Op.Cit.*, hal. 121.

⁶⁸ Twain, *Op.Cit.*, hal. 151.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 79.

Bahaya yang dihadapi Tom yaitu ia terus diteror oleh tersangka yang melarikan diri dari penjara, tapi ia tidak takut...*Injun Joe lay stretched upon the ground, dead.*⁷⁰

b. Metode Dramatik.

1) Nakal.

Nakal adalah suka berbuat kurang baik, buruk kelakuan, suka mengganggu.⁷¹ Lingkungan bermain Tom, di luar rumah adalah pergaulannya dengan anak-anak berandalan. Hal tersebut menyita waktunya, sehingga Tom sering bolos sekolah...*and I'll just be obliged to make him work tomorrow, to punish him.*⁷²

Di gereja, Tom selalu mengganggu teman-temannya yang sedang mendengarkan khotbah dari pendeta. Setiap saat ada saja keusilannya yang mengusik ketenangan para jemaat.

*Tom pulled a boy's hair in the next bench..., stuck a pin in another boy, in order to hear him say 'ouch!' and got a new reprimed from his teacher.*⁷³

Bibi Polly sangat marah, ketika Tom meminumkan obatnya pada kucing. Padahal ia sendiri yang sakit dan kucing itu akhirnya mati seketika. *Peter was*

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 203.

⁷¹ Moeliono, *Loc. Cit.*, hal. 681.

⁷² Twain, *Op.Cit.*, hal. 8.

⁷³ *Ibid.*, hal. 30.

*agreeable, so Tom pried his mouth open and poured down the pain-killer.*⁷⁴

2) Ingin mencari kebebasan.

Bebas adalah tidak terikat; tidak ingin diatur.⁷⁵ Untuk menemukan kebebasan itu, salah satunya adalah Tom lari dari rumah, karena ia akan bebas dari segala aturan bibinya. Demikian pula dengan perintah ke sekolah dan gereja setiap harinya.

*It's just the life for me, said Tom. 'You don' have to get up, morning, and you don't have to go to school, and wash, and all that blame foolishness.*⁷⁶

Kebebasan itu sangat dirasakannya, ketika bermain-main di hutan.

Suasana begitu damai dan tenang, tidak ada gangguan apapun.

*It was the cool grey dawn, and there was a delicious sense of reprieve and peace in the deep pervading calm and silence of the woods.*⁷⁷

Untuk mengatasi kejenuhan belajar, menghafal kitab Injil dan membantu bibinya, maka Tom menemukan kebebasannya dengan cara bermain di hutan sepuas hatinya. *He entered a dense wood, picked his pathless way to the centre of*

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 86.

⁷⁵ Moeliono, *Loc.Cit.*, hal. 103.

⁷⁶ Twain, *Op.Cit.*, hal. 93.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 96.

*it, and sat down*⁷⁸ ... Perjalanan seperti itu sering dilakukannya untuk melupakan kegiatan rutinnnya.

3) Cerdik.

Cerdik adalah lekas mengerti dan pandai mencari akal.⁷⁹ Kecerdikan Tom terlihat ketika ia menjadi saksi pembunuhan. Dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang jelas, ia berhasil membantu pihak pengadilan untuk menentukan pelaku pembunuhan. *His name even went into immortal print, for the village paper magnified him.*⁸⁰

Ketika di Gereja diadakan lombamengumpulkan 'kartu kuning', Tom dengan kecerdikannya berhasil mengajak temannya untuk menjual kartu itu padanya. Setelah dikumpulkan, ternyata Tom memiliki kartu terbanyak dan ia mendapat pujian dari pendeta.

*'That's it!' That's a good boy. Fine boy. Fine, manly little fellow. Two thousand verses is a great many-very, very great many.*⁸¹

Saat Tom mendengar berita tentang kaburnya pelaku pembunuhan dari penjara, ia dengan segala daya upaya berhasil menemukan tempat persembunyian pembunuh itu, padahal seluruh penduduk Petersburg berpencar mencarinya tapi Tom berhasil.

⁷⁸ Moeliono, *Loc.Cit.*, hal. 186.

⁷⁹ Twain, *Op.Cit.*, hal. 151.

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 35.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 35.

*'Oh, Judge, Injun Joe's in the cave! Within a few minutes the news had spread, and a dozen skiff-loads of men were on their way to Mc Dougal's cave...'*⁸²

2. Tokoh Bawahan.

Tokoh-tokoh bawahan menurut asumsi penulis adalah Aunt Polly, Joe dan Huck.

1. Aunt Polly.

a. Metode Analitik.

- 1) Pengarang menggambarkan bibi Polly sudah berusia lanjut, selalu menggunakan kacamata : *Aunt Polly is shown to be an old lady, but one who still full of vigor and has a sharp tongue.*⁸³

Walaupun sudah berusia lanjut, tapi bibi Polly tidak mau ditipu oleh Tom. Ia punya keahlian untuk mengorek keterangan dan akhirnya Tom mau mengakui kesalahannya.

*Ain't he played me tricks enough like that for me to be looking out for him by this time? But old fools is the biggest fool there is.*⁸⁴

2) Religius.

Religius adalah orang yang taat menjalankan agama.⁸⁵ Sebagai pemeluk agama Kristen, bibi Polly tidak pernah melupakan kewajibannya untuk membaca Al-Kitab dan menghapalkannya.

⁸² *Ibid.*, hal. 203.

⁸³ *Ibid.*, hal. 1.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 9.

⁸⁵ Moeliono, *Loc.Cit.*, hal. 830.

2) Religius.

Religius adalah orang yang taat menjalankan agama.⁸⁵ Sebagai pemeluk agama Kristen, bibi Polly tidak pernah melupakan kewajibannya untuk membaca Al-Kitab dan menghapalkannya.

*Aunt Polly had family worship; it began with a prayer built from the ground up of solid courses of scriptural quotations wedded together with a thin mortar of originality; and from the summit of this she delivered a grim chapter of the Mosaic Law, as Sinai.*⁸⁶

Setiap kali menasehati Tom, bibi Polly selalu menghubungkannya dengan isi kitab Injil, karena kewajibannya mengasuh Tom. *I ain't doing my duty by that boy, and that's the Lord's truth, goodness knows.*⁸⁷

Suatu hari ketika bibi Polly menyuruh Tom mencat pagar, dan hasilnya sangat rapi, maka bersuka citalah ia dan tak lupa berdoa untuk menyatakan rasa terima kasihnya. *And then she diluted the compliment by adding, 'But it's powerful seldom you're a mind to, I'm bound to say.'*⁸⁸

3) Terus terang.

Terus terang adalah blak-blakan; jujur; tidak sembunyi-sembunyi atau berputar lidah.⁸⁹ Sikap terus terang bibi Polly terlihat dari ucapannya kepada Tom

⁸⁵ Moeliono, *Loc.Cit.*, hal. 830.

⁸⁶ Twain, *Op.Cit.*, hal. 26.

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 8.

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 27.

⁸⁹ Moeliono, *Loc.Cit.*, hal. 940.

bahwa ia sangat mengasihinya. Walaupun Tom bukan anak kandungnya tapi ia sangat menyayanginya dan tidak ingin Tom menjadi anak tidak tahu aturan.

*His aunt wept over him and asked him how he could go and break her old heart so; and finally told him to go on and ruin himself; and bring her grey hairs with sorrow to the grave...*⁹⁰

Bibi Polly juga mengatakan ia telah berusaha untuk mendidik Tom semampunya dan ia hanya menginginkan kebahagiaan anak angkatnya dan menjadi anak baik. *'Oh, go 'long with you, Tom, before you aggravate me again. And you try and see if you can be a good boy for once.'*⁹¹

Ketika Tom kembali ke rumah setelah kabur selama seminggu, bibi Polly sangat sedih. Padahal ia tidak pernah mengusirnya dan sayangnya pada Tom begitu tulus seperti ia menyayangi anak kandungnya. *Tom, I hope you love me that much said Aunt Polly, with a grieved tone that discomfited the boy.*⁹²

b. Metode Dramatik.

1) Baik hati.

Baik adalah tidak jahat (tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan, dsb.).⁹³

Bibi Polly adalah wanita baik hati karena ia selalu memaafkan kesalahan Tom. Ia yakin Tom anak baik walaupun ia sering membuatnya marah karena kenakalannya.

⁹⁰ Twain, *Op.Cit.*, hal. 940.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 87.

⁹² *Ibid.*, hal. 120.

⁹³ Moeliono., *Loc.Cit.*, hal. 67.

*He warn't any more responsible than a colt. He never meant any harm, and he was the best-hearted boy that ever was'-and she began to cry.*⁹⁴

Hal lain yang mendukung kebaikan bibi Polly, yaitu keikhlasannya menerima Jim seorang keturunan Habsi. Jim merasa sangat berhutang budi dan menghormati bibi Polly. *'Oh, I dasn't Ma'rs Tom. Ole missis she'd take an'tar de headoff'n me. 'Deed she would.*⁹⁵

Ketika Tom terbaring sakit selama lima hari, bibi Polly dengan penuh perhatian merawat dan memberi obat-obatan. Ia sangat prihatin melihat keadaan Tom yang tidak seperti biasanya. *His aunt was concerned; she began to try all manner of medicines on him.*⁹⁶

2) Religius.

Bibi Polly mewajibkan keluarganya untuk selalu menjalankan perintah agama. Setiap Minggu pagi, semuanya harus selalu membaca Al-Kitab dan melakukan sembahyang di Gereja.

*About half past ten the cracked bell of the small church began to ring, and presently the people to gather for the morning sermon. Aunt Polly came, and Tom, and sid and Mary sat with her.*⁹⁷

Bibi Polly merasa sangat berdosa pada Tuhan karena telah memukul Tom. Apalagi ketika mendengar kabar Tom telah meninggal terapung di sungai -and,

⁹⁴Twain, *Op.Cit.*, hal. 103.

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 16.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 84.

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 36.

*laws bless me, to think I went and whipped him for taking that cream, I never to see him again in this world, never, never, poor abused boy!*⁹⁸

Ternyata berita kematian Tom hanya bohong belaka, Bibi Polly sangat bahagia karena Tuhan mengabulkan do'anya untuk menyelamatkan anak angkatnya dari bahaya.

*Aunt Polly's varying moods-than he had earned before in a year; and he hardly knew which expressed the most gratefulness to God and affection for himself.*⁹⁹

3) Penyabar.

Sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa).¹⁰⁰ Kesabaran bibi Polly diuji ketika diberitakan bahwa Tom telah meninggal. Menurut keterangan, perahu yang dipakai Tom melewati sungai juga tenggelam dan Tom dipastikan hanyut terbawa arus sungai. *It was believed that the search for the bodies had been a fruitless effort merely because the drowning must have occurred in mid-channel.*¹⁰¹

Bibi Polly tidak marah setelah mendengar pengakuan Tom, bahwa ia telah memberi kucing kesayangan bibinya obat, sebab ia menyangka kucing itu sakit. *She began to soften; she felt sorry. Her eyes watered a little and she put her hand on Tom's head...*¹⁰²

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 103.

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 119.

¹⁰⁰ Moeliono, *Op.Cit.*, hal.

¹⁰¹ Twain., *Op.Cit.*, hal. 105.

¹⁰² *Ibid.*, hal. 87.

*her grey hair had grown almost white.*¹⁰³

2. Joe.

a. Metode Analitik.

1) Nakal.

Joe adalah anak nakal sama seperti Tom. Ia juga sering bolos sekolah, lalu bermain sampai lupa waktu. *Joe harrassed him awhile, and then got away and crossed back again.*¹⁰⁴

Kenakalannya juga terlihat ketika ia meletakkan petasan di rumah, sehingga ibunya sangat kaget, saat petasan itu meledak. *Only last Saturday Joe burshed a shooting-cracker right under my nose.*¹⁰⁵

Joe sering berbuat kegaduhan di sekolah dan di Gereja. Sehingga orang-orang merasa terganggu oleh kehadirannya.

*Joe, always full of devilment, and up to every kind of mischief, but he was just as unselfish...*¹⁰⁶

2) Suka bertualang.

Petualangan Joe yang pertama adalah di pulau Jakson. Selama berada di sana Joe sangat bahagia sekali, karena ia dapat berbuat semaunya. *Now appeared Joe Harper, as oirily clad and elaborately armed as Tom.*¹⁰⁷

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 200.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 55.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 104.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 103.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 63.

Joe berniat meninggalkan rumah untuk selama-lamanya kaarena ia ingin mengembara, hal itu diucapkannya pada sahabatnya, Tom. *But it transpired that this was a request which Joe had just been going to make of Tom, and had come to hunt him up for that purpose.*¹⁰⁸

Selama bertualang Joe dan Tom menguatkan tali persaudaraan diantara mereka, hanya kematian yang dapat memisahkan mereka...*they made a new compact to stand by each other and be brothers, and never separate till death relieved them of their troubles.*¹⁰⁹

3) Pengecut.

Pengecut adalah tidak berani menghadapi kenyataan.¹¹⁰ Joe ingin pulang ke rumah, padahal sebelumnya ia telah bersumpah tidak kembali lagi karena ia ingin mengembara ke ujung dunia.

*But Joe's spirit had gone down almost beyond resurrection. He was so homesick that he could hardly endure the misery of it.*¹¹¹

Keinginan itu didorong oleh kerinduan pada ibunya. Joe tak kuasa menahan tangis, ia menyesal telah kabur dari rumah. *Yes, I do want to see my mother, and you would too, if you had one.*¹¹²

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 89.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 90.

¹¹⁰ Moeliono, *Op.Cit.*, hal. 403.

¹¹¹ Twain, *Op.Cit.*, hal. 108.

¹¹² *Ibid.*, hal. 109.

Sifat pengecut Joe, terlihat ketika bermain pedang-pedangan ia tidak mau mengikuti aturan permainan. Joe tidak mau menerima kealahannya. *'I sha'n't! Why don't you fall yourself? You're getting te worst of it.'*¹¹³

b. Dramatik.

1) Nakal.

Joe sering berbuat kegaduhan di kelas, ia sering membawa binatang ke kelas. Ia bahkan mengajak murid lain turut bermain, sehingga guru marah.

*...and its duplicate on Joe's and for the space of two minutes the dust continued to fly from the two jackets and the whole school to enjoy it.*¹¹⁴

Kenakalan Joe, terlihat ketika ia bersama temannya bermain pedang-pedangan, perang-perangan sampai ia lupa ke sekolah.

*'Now,' said Joe, getting up, 'you got to let me kill you. That 's fair.'*¹¹⁵

Hal lain yang memperlihatkan kenakalan Tom yaitu ia telah berani mengisap rokok. Joe mulai merokok setelah bergaul dengan teman-teman di luar sekolah.

*The smoke had an unpleasant taste, and they gagged a little, 'so would I,' said Joe. 'It's just nothing.'*¹¹⁶

¹¹³ *Ibid.*, hal. 64.

¹¹⁴ Twain, *Op.Cit.*, hal. 55.

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 64.

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 110

2) Suka bertualang.

Joe sangat menyenangi petualangan, seperti istirahat di atas hamparan rumput dan bebas menatap keajaiban alam... *the boys stretched themselves out on the grass, filled with contentment.*¹¹⁷

Kegiatan yang dilakukan Joe dengan temannya adalah berenang naik perahu dan membakar ikan di atas api unggun. *They took a swim about every hour, so it was close upon the middle of the afternoon when they got back to camp.*¹¹⁸

Joe merasa malu karena ia telah merusak suasana gembira dengan menyatakan keinginannya untuk pulang. *Bye - and - bye Joe timidly ventured upon a round about 'feeler' as to how the others might look upon a return to civilization not right now.*¹¹⁹

3) Putus asa

Putus asa adalah habis (hilang) harapan ; tidak mempunyai harapan lagi.¹²⁰ Joe terlihat putus asa karena ia dituduh mencuri oleh ibunya. Oleh sebab itu, Joe berharap kematian menjemputnya, karena tidak ada lagi yang menyayanginya. *His mother had whipped him for drinking some cream which he*

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 93.

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 98.

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 101.

¹²⁰ Moelono, *Op. Cit.*, hal. 715.

had never tasted and knew nothing about ; it was plain that she was tired of him and wish him to go...¹²¹

Joe berharap ibunya tidak bersedih karena kepergiannya dari rumah untuk menyesali nasibnya yang malang... *he hoped she would be happy, and never regret having driven her poor out into the unfeeling world to suffer and die.¹²²*

Joe menolak ajakan Tom bermain, karena setiap permainan ketangkasan ia selalu kalah padahal ia lebih besar dari Tom. *There was no getting around the authorities, so Joe turned, received the whack, and fell.¹²³*

3. Huck

a. Metode analitik

1. Kumal

Kumal adalah renyuk dan kotor (pakaian dsb), berkerut-kerut.¹²⁴

Huck selalu memakai pakaian orang dewasa dan compang-camping. Ia juga memakai topi yang bentuknya tidak layak untuk dipakai.

Huckleberry was always dressed in the cost off clothes of full-grown men, and they were in perennial bloom and fluttering with rags.¹²⁵

¹²¹ Twain, *Op. Cit.*, hal. 89

¹²² *Ibid.*, hal. 90.

¹²³ *Ibid.*, hal. 64.

¹²⁴ Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 540.

¹²⁵ Twain, *Op. Cit.*, hal. 46

Celana yang dipakainya kebesaran, sehingga kalau berjalan ujungnya akan menyapu tanah ; *the seat of the trousers bagged low and contained nothing ; the fringed legs dragged in the dirt when not rolled up.*¹²⁶

Huck diberi gelar anak sampah karena ia jarang mandi dan rambutnya terlihat berantakan tidak pernah disisir. *he never had to wash, nor put on clean clothes ; he could swear wonderfully.*¹²⁷

2. Ingin Bebas

Huck bebas berbuat apa saja. Tidur di udara terbuka, bermain di bawah guyuran hujan tanpa ada yang melarang.

*Huckleberry came and went at his own free will. He slept on door-steps in fine weather, and in empty hogsheds in wet.*¹²⁸

Huck juga bebas karena ia tidak bersekolah, tidak punya orang tua karena itu ia tidak takut pada siapapun. Huck bisa memenuhi semua keinginannya tanpa ada yang mengatur.

*In a world. Everything that goes to make life precious, that boy had so though every harrassed, respectable boy in st. Petersburg.*¹²⁹

Kebebasan Huck juga terlihat dalam petualangannya dengan Tom di pulau Jackson. Huck berharap di pulau itu tidak ada yang akan menyiksanya. *'I reckon*

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 47.

¹²⁷ Twain, *Op. Cit.*, hal. 46

¹²⁸ *Ibid.*, hal. 45.

¹²⁹ *Ibid.*, hal. 46.

so,' said Huckleberry ; 'anyways I'm suited. I don't want nothing better 'n this.¹³⁰

3. Nakal

Kenakalan Huck terlihat ketika ia mengisap cerutu, dan itu merupakan hal biasa baginya. Kebiasaan merokok itu telah lama ia lakukan. *So Huck made pipes and filled them. These novices had never smoked anything before but cigars made of grave-vine...*¹³¹

Karena kenakalannya itu Huck sangat dibenci oleh penduduk kota Petersburg. Huck juga dikucilkan dari pergaulan, hanya Tom dan Joe mau berteman dengannya. *Huckleberry was cordially hated and dreaded by all the mother of the town because he was idle, and lawless, and vulgar...*¹³²

Kenakalan Huck juga disebabkan karena ia anak yatim piatu dan tidak punya sanak keluarga. Lalu Huck diangkat menjadi anak oleh nyonya Douglas, seorang janda kaya. *The widow said she meant to give Huck a home under her roof and have him educated ; and that when she could spare the money...*¹³³

¹³⁰ *Ibid.*, hal.93.

¹³¹ *Ibid.*, hal. 110.

¹³² *Ibid.*, hal. 111.

¹³³ Twain, *Op. Cit.*, hal. 215.

b. Metode dramatik

1. Bodoh

Bodoh adalah tidak mengerti, tidak memiliki pengetahuan (pendidikan).¹³⁴

Huck tidak pernah menduduki bangku sekolah. Ayahnya seorang pemabuk dan ibunya telah meninggal dunia. Huck hidup seorang diri karena ayahnya tidak lagi memperdulikannya. *...he did not have to go to school or to church, or call any being master, or obey anybody.*¹³⁵

Huck sangat terkejut melihat kepandaian Tom menulis, karena ia sendiri tidak pernah sekolah. Setelah ibunya meninggal, Huck lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengembara. *Huckberry was filled with admiration of Tom's faculty in writing and the sublimity of his language.*¹³⁶

Setelah Huck diangkat menjadi anak oleh nyonya Douglas ia tetap tidak mau sekolah. Huck lebih menyenangi kebebasannya, walaupun ia tidak bisa membaca dan menulis. *... and besides, that school's going to open, and I' d a had to go it ; well, I wouldn't stand that, Tom.*¹³⁷

2. Ingin Bebas

Huck memutuskan untuk meninggalkan ibu angkatnya, karena ia tidak mau hidup dalam aturan dan tata krama yang mengikatnya. Huck tidak bisa

¹³⁴ Mocliono, *Op. Cit.*, hal. 123.

¹³⁵ Twain, *Op. Cit.*, hal. 46.

¹³⁶ *Ibid.*, hal. 74.

¹³⁷ *Ibid.*, hal. 219.

memenuhi keinginan ibu angkatnya. *I can't stand it. It's awful to be tied up so. And grub comes too easy- I don't take no interest in vittles that way.*¹³⁸

Huck lebih senang hidup di alam bebas seperti di hutan dan goa. Ia bebas tidur dimana saja, mencari makan sendiri dan tidak ada orang yang menyiksanya. *I don't ever get enough to eat gen'ally and here they cant't come and kick at a feller and bullyrag him so.*¹³⁹

Huck, Tom, dan Joe pernah tinggal di hutan sehari-hari untuk mewujudkan keinginan mereka terlepas dari segala peraturan. Huck sangat senang karena ia memiliki teman yang juga menyukai kebebasan. *However, one by one they straggled in at last, and took shelter under the tent, cold, scared, and streaming with water...*¹⁴⁰

3. Nakal

Huck selalu mempengaruhi Tom dan Joe untuk merokok apabila mereka pusing ; karena ia yakin hal tersebut membuat setiap masalah jadi ringan. *Hostile Indians could not break the bread of hospitality together without first making peace, and this was a simple impossibility without smokong a pipe af peace.*¹⁴¹

¹³⁸ *Ibid.*, hal. 129.

¹³⁹ Twain, *Op. Cit.*, hal. 93.

¹⁴⁰ *Ibid.*, hal. 113.

¹⁴¹ *Ibid.*, hal. 115.

Huck punya kebiasaan buruk yaitu menyimpan tulang binatang yang sudah mati dan digunakannya untuk menakut-nakuti orang yang menghينanya. "*Devil follow corpse, cat follow devil, warst follow cat. I'm done with ye!*"¹⁴²

Huck ingin menjadi bajak laut supaya semua orang takut padanya. Ia tidak menyukai hidup yang penuh kepura-puraan dan ia lebih senang kebebasan. "*Can't let me in, Tom ? Didn't you let me go for a pirate ?*" "*yes, but that's different.*"¹⁴³

C. Analisis Latar

Latar secara terperinci meliputi penggambaran lokasi geografis termasuk topografi, pemandangan sampai kepada perincian perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh, waktu berlakunya kejadian, masa sejarah, lingkungan, agama, moral, intelektual, sosial dan emosional para tokoh.¹⁴⁴

Latar terdiri dari latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual :

1. Latar Fisik

Latar fisik adalah penggambaran wujud fisik dalam cerita, seperti bangunan, daerah dan sebagainya. Latar tempat karena secara jelas menggambarkan lokasi tertentu dapat disebut latar fisik.

¹⁴² *Ibid.*, hal. 48.

¹⁴³ *Ibid.*, hal. 220.

¹⁴⁴ Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 44.

2. Latar Sosial

Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat istiadat, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa.

3. Latar Spiritual

Latar spiritual adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu.¹⁴⁵

1. Latar Fisik

a. St. Petersburg

Petersburg adalah desa tempat Tom dan keluarganya tinggal. Kehidupan di sana berjalan sebagaimana mestinya sebuah pedesaan. Penduduknya tidak terlalu ramai, tapi tetap menggambarkan tempat tinggal yang nyaman, aman dan terjalin kebersamaan sesama penduduk.

*An usual quiet possessed the village, although it was ordinarily quiet enough in all conscience. The villagers conducted their concerns with an abstracted air, and talked little ; but they sighed often.*¹⁴⁶

Petersburg terletak di antara hamparan hutan, pegunungan dan sungai, tempat dimana anak-anak menghabiskan waktu senggang. Kehidupan yang masih

¹⁴⁵ *Ibid.*, hal. 45.

¹⁴⁶ Twain, *Op. Cit.*, hal. 116.

murni, belum tercemar oleh campur tangan manusia yang penuh ambisi dan keserakahan.

*Three miles below St. Peterburg, at a point where the Mississippi river was a trifle over a milae wide, there was a long, narrow, wooded island, with a shallow bar at the head of it, and this offered well as a rendezvous.*¹⁴⁷

Walaupun Petersburg letaknya terpencil dari kota besar, tetapi keadaannya masih layak untuk dibanggakan. Terdapat sekolah untuk anak-anak, gereja tempat beribadah, pengadilan dan penjara. Perekonomian desa ditunjang dengan mata pencaharian penduduk yang mengandalkan potensi sumber daya alam.

*About half past ten the cracked bell of the small church began to ring... The jail was a trifling little brick den that stood in a marsh at the edge of the village.*¹⁴⁸

*The schoolmaster, always severe, grew severe and more exacting than ever, for he wanted the school to make a good shawing on 'Examination' day.*¹⁴⁹

b. Jakson's Island

Pulau Jakson terletak sangat dekat dengan Petersburg. Di sekeliling pulau itu terhampar sungai Mississippi, dan di pulau itu Tom dan teman-temannya bermain. Pulau itu ditumbuhi oleh berbagai macam jenis tumbuhan. *It was not inhabited ; it lay for over towards the farther shore, abreast a dense and almost wholly unpeopled forest. So Jackson's Island was chosen.*¹⁵⁰

¹⁴⁷ Twain, *Op. Cit.*, hal. 89.

¹⁴⁸ *Ibid.*, hal. 36.

¹⁴⁹ *Ibid.*, hal. 135.

¹⁵⁰ *Ibid.*, hal.90.

Pulau Jakson sangat sering dikunjungi Tom dan temannya. Mereka betah tinggal sehari-hari di sana, dan di pulau itu mereka juga mengalami peristiwa menegangkan. Tom mengunjungi pulau itu disaat ia lagi sedih. Pulau itu adalah dunia bermain anak-anak dan tempat yang strategis untuk bersembunyi. *But they cared nothing for marbles, or circus, or swimming, or anything. He reminded them of the impasing secret, and raised a ray of cheer.*¹⁵¹

Pulau Jakson adalah tempat terpenting ke dua setelah St. Petersburg, dimana Tom sekeluarga, teman-teman dan penduduk lain tinggal. Kedua tempat ini sangat berpengaruh dalam pertumbuhan Tom dan tokoh lainnya. *They discovered that the island was about three miles long dan quarter of a mild wide...*¹⁵²

2. Latar Sosial

Masyarakat St. Petersburg adalah masyarakat yang mengutamakan peranan agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memegang teguh ajaran agama Kristen, dimana anak-anak telah dibekali nilai-nilai agama.

*And now the minister prayed. A good, generous prayer it was, and went into details ; pleaded for he Church, and the little children of the Church ; for the other churces of the village.*¹⁵³

¹⁵¹ Twain, *Op. Cit.*, hal. 115.

¹⁵² *Ibid.*, hal. 98.

¹⁵³ *Ibid.*, hal 38.

Khusus untuk anak-anak diadakan sekolah Minggu, dimana ajaran agama Kristen diterangkan menurut usia mereka. *When a Sunday – school superintendent makes his customary little speech.*¹⁵⁴

Pendidikan adalah hal terpenting setelah agama, karena disamping menjalankan agama, anak-anak juga harus dibekali dengan ilmu pengetahuan. Biar pun St. Petersburg sebuah desa kecil sekolah adalah sarana utama selain gereja. *At eight in the evening the school – house was brilliantly lighted and adorned with wreaths and festoons of foliage and flowers.*¹⁵⁵

Mengutamakan kebersamaan adalah salah satu cara menyelesaikan masalah misalnya ketika ditimpa kemalangan dan kegembiraan karena St. Petersburg terletak dekat dengan hutan, pegunungan dan sungai, maka anak-anak sering melakukan petualangan ke hutan. Hal tersebut merupakan kebiasaan anak-anak Petersburg, dalam mengisi waktu luang. *It seemed glorious sport to be feasting in that wild free way in the virgin forest of an unexplored and uninhabited island, far from the haunts of men...*¹⁵⁶

3. Latar Spiritual

Latar spiritual adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu. Dalam novel ini latar spiritual yang akan dibahas yaitu :

¹⁵⁴ *Ibid.*, hal. 31.

¹⁵⁵ *Ibid.*, hal. 136.

¹⁵⁶ Twain, *Op. Cit.*, hal. 93.

a. Religius

Religius adalah orang yang taat menjalankan agama. Masyarakat St. Petersburg adalah masyarakat yang religius. Mereka adalah umat yang taat menjalankan perintah agama, seperti kewajiban ke gereja membaca Al Kitab dan menyanyikan lagu-lagu pujian. *The minister gave out the hymn, and read it through with a relish, in a peculiar style which was much admired in that part of the country.*¹⁵⁷

Orangtua menanamkan nilai keagamaan pada anak-anak mereka sejak dari lingkungan rumah. Hal itu dimulai dengan membiasakan berdo'a ketika mendapat musibah dan kebahagiaan. And while she closed with a happy Scriptual flourish, he 'hooked' a doughnut.¹⁵⁸

Agama berguna untuk ajaran hidup, penghubung keakraban sesama individu dan menjalin tali persaudaraan penduduk St. Petersburg. Agama dapat mewujudkan kedamaian di Petersburg. *Public prayers had been offered up for them, and many and many a private prayer that had the petitioner's whole hear in it...*¹⁵⁹

b. Edukatif

Edukatif adalah bersifat mendidik ; berkenaan dengan pendidikan.¹⁶⁰

¹⁵⁷ *Ibid.*, hal. 37.

¹⁵⁸ *Ibid.*, hal. 21.

¹⁵⁹ *Ibid.*, hal. 200.

¹⁶⁰ Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 218.

Bagi masyarakat St. Petersburg pendidikan adalah hal terpenting, sehingga anak-anak diwajibkan untuk bersekolah. Walaupun fasilitas yang ada pada waktu itu kurang memadai. Bibi Polly mewajibkan Tom bersekolah agar kelak ia menjadi anak berguna. *As the school quited down, Tom made an honest effort to study, but the turmoil within him was to great.*¹⁶¹

Di sekolah Tom, pada saat menjelang ujian biasanya diadakan lomba membaca pidato, dimana mereka bebas menentukan judul dan tema. Para guru juga mengundang orangtua murid untuk menyaksikan anak-anak mereka berpidato.

*A very little boy stood up and shoepisly recited 'You'd scarce expect one of my age, to speak in public on the stage etc., accompanying himself with painfully exact and spasmodic gestures which a machine might have used...'*¹⁶²

Di rumah, Tom selalu dididik oleh bibinya untuk mematuhi setiap peraturan yang berlaku di rumah, sekolah dan lingkungannya. Bibinya sangat berharap tingkah laku Tom yang tidak baik dapat berubah secara bertahap. Pendidikan yang diperoleh di rumah, sekolah, gereja dan lingkungan menyertai perkembangan moral Tom Sawyer.

*No matter what the subject might be, a brainracking effort was made to squirm it into some aspect or other that the moral and religious mind could contemplate with edification.*¹⁶³

¹⁶¹ Twain, *Op. Cit.*, hal. 53.

¹⁶² *Ibid.*, hal. 137.

¹⁶³ *Ibid.*, hal. 138.

c. Bebas

Kebebasan adalah tidak terikat atau merdeka.¹⁶⁴

Nilai kebebasan dalam novel ini terlihat pada tokoh Tom, dimana ia merasa punya hak untuk menentukan sendiri keinginannya tanpa ada yang mengikatnya. Keinginan Tom untuk mewujudkan kebebasan seringkali mendapat hambatan. *Tom dodged and thither through lanes until he was well ot of the track of returning scholars, and fell into a moody jog.*¹⁶⁵

Bibi Polly adalah penghambat terwujudnya kebebasan Tom, karena Tom telah menyalahgunakan kebebasan yang diberikan bibinya. Tom lebih sering bolos, suka berbohong, bergaul dengan anak berandal, sehingga wataknya terbentuk menjadi anak nakal. Bibi Polly mengantisipasi dengan selalu memperhatikan perilaku Tom. *'Tom, Tom, I would be the thankfulest soul in this world if I could believe your ever had as good a though as that, but you know you never did – and I know it, Tom.*¹⁶⁶ Nilai kebebasan juga terlihat melalui petualangan yang dilakukan Tom, diantaranya petualangan di pulau Jakson, sungai Mississippi, dan pemakaman Dougal's. akibat petualangan itu, watak Tom terbentuk menjadi nakal, ingin bebas, berani, dan cerdas. *Wherever Tom and Huck appeared they were courted, admired, stared at. The village paper published biographical sketches of the boys.*¹⁶⁷

¹⁶⁴ Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbit Arkola, Surabaya. hal. 58.

¹⁶⁵ Twain, *Op. Cit.*, hal. 60.

¹⁶⁶ *Ibid.*, hal. 125.

¹⁶⁷ *Ibid.*, hal. 216.

D. Rangkuman

Setelah menganalisis unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, penokohan dan latar di atas, maka penulis akan merangkum isi dari penganalisaan tersebut. Tokoh dalam hal ini dibedakan atas tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama dalam novel *The Adventures of Tom Sawyer* adalah Tom Sawyer. Penulis menyimpulkan Tom sebagai tokoh utama berdasarkan intensitas keterlibatan Tom dalam berbagai peristiwa yang membangun cerita dan banyaknya frekuensi kemunculan Tom di dalam cerita, serta hubungan Tom dengan para tokoh bawahan. Selain itu penulis juga melihat dari banyaknya konflik yang dialami tokoh Tom, dan dapat dilihat langsung pada judul novel. Tokoh-tokoh bawahannya adalah Bibi Polly, Joe Harper, dan Huckleberry.

Analisis penokohan Tom secara analitik digambarkan sebagai anak berandalan, suka bertualang dan pemberani, secara dramatik Tom memiliki sifat nakal, ingin mencari kebebasan dan cerdik. Bibi Polly secara analitik digambarkan seorang wanita lanjut usia, religius, dan terus terang, secara dramatik Polly memiliki sifat baik hati, religius, dan penyabar. Joe secara analitik digambarkan sebagai anak nakal, suka bertualang, dan pengecut, secara dramatik Joe memiliki sifat nakal, suka bertualang, dan putus asa. Huck secara analitik digambarkan kumal, ingin bebas, dan nakal, secara dramatik Huck memiliki sifat bodoh, ingin bebas dan nakal.

Analisis latar. Latar fisik mengambil wujud daerah St. Petersburg dan Jackson's Island. Latar sosial menggambarkan masyarakat yang taat beragama,

mementingkan pendidikan dan kebiasaan anak-anak melakukan petualangan. Latar spiritual menggambarkan bahwa masyarakat St. Petersburg adalah masyarakat yang religius, mementingkan edukatif dan mengutamakan kebebasan.



BAB III

ANALISIS KEPERIBADIAN MELALUI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

A. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah studi mengenai karya sastra dimana suatu karya sastra diteliti berdasarkan faktor-faktor kejuwaan baik dari jiwa pengarangnya, tokoh-tokohnya maupun dari segi pembacanya.

Pada bab ini, penulis menganalisis unsur ekstrinsik melalui psikologi sastra yaitu pendekatan psikologi perkembangan dengan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak.

1. Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan ialah suatu ilmu yang merupakan bagian dari psikologi. Dalam ruang lingkup psikologi, ilmu ini termasuk Psikologi Khusus, yaitu psikologi yang mempelajari kekhususan daripada tingkah laku individu. Dengan demikian Psikologi Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kegiatan/tingkah laku manusia dalam perkembangannya beserta latar belakang yang mempengaruhinya.¹⁶⁸ Hal-hal yang dipelajari dalam psikologi perkembangan antara lain Beberapa Aspek Moralitas Pada Anak.¹⁶⁹ Dalam penjelasannya terdiri pula dari tiga bagian yaitu :

¹⁶⁸ M. Alisuf Sabri, *Op.Cit.*, hal. 133.

¹⁶⁹ Singgih D. Gunarsa, *Op.Cit.*, hal. 38.

1) Apakah Moralitas itu?

Moralitas artinya keadaan nilai-nilai moral dalam hubungan dengan kelompok sosial. Moral sendiri berasal dari perkataan Latin : *Mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan.

2) Moralitas adalah sesuatu yang dipelajari.

Tidak ada anak yang memperkembangkan nilai-nilai moral oleh dirinya sendiri. Nilai-nilai moral bukanlah sesuatu yang diperoleh dari kelahirannya, melainkan sesuatu yang diperoleh dari luar sebagaimana aspek-aspek kepribadian yang diperlihatkan seseorang sebagian adalah hasil pengaruh dan rangsangan dari luar.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak.

(a) Lingkungan rumah.

Bahwa tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang yang berada di dalam rumah tetapi juga hubungan dengan orang di luar rumah.

(b) Lingkungan sekolah.

Bahwa dasar kepribadian dan pola sikap anak yang telah diperoleh melalui pertumbuhan dan perkembangan akan dialami secara lebih meluas apabila anak memasuki sekolah.

(c) Lingkungan teman-teman sebaya.

Bahwa makin bertambah umur, anak makin memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan dengan teman bermain sebaya.

(d) Segi keagamaan.

Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh anak pada usia muda, dapat menetap menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari.

(e) Aktivitas-aktivitas rekreasi.

Bagaimana seorang anak mengisi waktu-waktu luang sering dikemukakan sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap konsep-konsep moralitas anak.

Konsep yang digunakan penulis dari psikologi perkembangan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak.

1. Lingkungan rumah.

Pentingnya peranan orangtua dalam novel ini terlihat sekali, dimana Tom sebagai anak angkat bibinya. Sebagai pengganti orangtua Tom yang telah meninggal, bibinya bertanggung jawab terhadap perkembangan tingkah laku dan pertumbuhannya.

He's my own dead sister's boy, poor thing and I ain't got the heart to lash him somehow. Everytime I let him

*off my conscience does hurt me so and everytime I hit
him my old heart's most break.*¹⁷⁰

Bibi Polly menerapkan disiplin dengan tegas di rumah, dimana setiap anggota keluarga harus bisa menciptakan suasana yang harmonis. Ketika Tom melakukan kesalahan maka bibi Polly akan memberikan hukuman, supaya ia tidak berbuat salah lagi.

*But I forgive yu Tom, I reckon you're a kind of a singed
cat, as the saying is better and you look this time.*¹⁷¹

Di rumah, perilaku Tom terlihat baik dan sopan. Bibi Polly berusaha di setiap kesempatan untuk memberikan nasehat pada Tom. Sehingga baik dan buruknya perilaku Tom, disebabkan oleh hubungannya dengan anggota keluarga, terutama dengan bibinya.

*"Well, I never! There's no getting around it; you can
work when you're a mind, Tom? And then she diluted
the compliment by adding. But it's powerful seldom
you're a mind to. I'm bound to say."*¹⁷²

2. Lingkungan sekolah.

Hubungan Tom dengan murid-murid yang baik telah memperkecil munculnya perilaku menyimpang seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, berbohong dan mengganggu kesenangan orang lain.

*Tom lay thinking. Presently it occurred to him that he
wished he was sick; then he could stay home from*

¹⁷⁰ Twain, *Op.Cit.*, hal. 8.

¹⁷¹ *Ibid.*, hal. 10.

¹⁷² *Ibid.*, hal. 21.

*school... Monday morning found Tom Sawyer miserable.*¹⁷³

Guru Dobbins adalah salah satu guru yang tidak disenangi oleh Tom dan murid lainnya. Kebiasaan guru ini adalah mencambuk setiap anak yang bersalah dan ia juga sering tertidur di depan kelas. *They threw away no opportunity to do the master a mischief. But he kept ahead all the time.*¹⁷⁴

Anak-anak yang sekelas dengan Tom, rata-rata disebut gerombolan berandal. Mereka tidak pernah menghafal pelajaran, mengerjakan tugas, dan sering mengganggu anak perempuan sehingga terjadi kegaduhan di kelas.

*Tom's whole class were of a pattern-restless, noisy, and troublesome. When they came to recite their lessons, not one of them knew his verses perfectly, but had to be prompted all along.*¹⁷⁵

3. Lingkungan teman-teman sebaya.

Kehadiran Tom dalam lingkungan teman bermain sebaya sangat diharapkan. Tom adalah pemimpin gang yang keberanian dan kecerdikannya sangat dikagumi teman-temannya. *Tom said to himself that he was not such a hollow world after all.*¹⁷⁶

Tom adalah tipe pemimpin yang juga bertanggung jawab terhadap anggotanya. Walaupun untuk membela mereka ia harus berkelahi dan -

¹⁷³ *Ibid.*, hal. 42.

¹⁷⁴ *Ibid.*, hal. 136.

¹⁷⁵ *Ibid.*, hal. 30.

¹⁷⁶ Twain, *Op.Cit.*, hal. 19.

pernah ia dihukum oleh guru karena pengakuannya atas kesalahan yang pernah dilakukan temannya.

*Quik, something must be done! Done in a flash, too! But the very imminence of the emergency paralysed his invention. Good! He had an inspiration!*¹⁷⁷

Di Petersburg tidak hanya terdiri dari anak-anak kulit putih, tetapi ada juga anak-anak Negro dan Indian. Mereka selalu bermain bersama tanpa membedakan warna kulit dan bahasa.

*White, Mullato and Negro boys and girls were always there waiting their turn, resting, trading, playthings, quarelling, figthing and skylarking.*¹⁷⁸

4. Segi keagamaan.

Tom memperoleh pendidikan agama untuk pertama kalinya dari bibi Polly. Dengan cara membiasakan Tom untuk selalu berdoa di saat memperoleh kebahagiaan atau kesedihan. *And while she closed with a happy scriptural flourish, he 'hooked' a doughnut.*¹⁷⁹

Setiap hari Minggu, Tom dan keluarga wajib pergi ke gereja. Mereka diwajibkan untuk menghafalkan isi Al Kitab. Sebagai seorang penganut agama kristen yang taat, kebiasaan itu mulai dilakukan semenjak Tom masih kecil, agar ia punya dasar agama yang baik.

¹⁷⁷ *Ibid.*, hal. 134.

¹⁷⁸ *Ibid.*, hal. 15.

¹⁷⁹ *Ibid.*, hal. 21.

*Tom bent all his energies to the memorizing of five verses; and a close part of the Sermon on the Mount, because he could find no verses that were shorter.*¹⁸⁰

Selain mengikuti kegiatan gereja, Tom juga diwajibkan mengunjungi sekolah Minggu. Ajaran agama merupakan salah satu cara untuk membina terbentuknya kepribadian seorang anak. Pengaruhnya terhadap Tom yaitu kesadarannya untuk tidak nakal lagi. Saat Tom mengingat Tuhan, ia akan menyesali perbuatannya dan berjanji tidak mengulanginya.

*He cried, he pleaded for forgiveness, promised reform over and over again, and then received his dismissal, feeling that he had won but an imperfect forgiveness and established but a feeble confidence.*¹⁸¹

5. Aktivitas-aktivitas rekreasi.

Kegiatan yang sering dilakukan Tom dan teman-temannya dalam mengisi waktu luang dan libur sekolah adalah bermain. mengingat tempat tinggal Tom desa terpencil, maka ia dan temannya sering bermain di hutan, sungai dan goa. *The boy's soul was sleeped in melancholy; his feelings were in happy accord with his surroundings.*¹⁸²

Tom pernah bolos dari sekolah, hanya karena teman-temannya mengajak bermain perang-perangan, berenang, memancing di pulau Jakson.

¹⁸⁰ *Ibid.*, hal. 27.

¹⁸¹ Twain., *Op.Cit.*, hal. 78.

¹⁸² *Ibid.*, hal. 60.

Selama empat hari Tom dan temannya menghabiskan waktu di sana dan lupa untuk pulang.

*It was not inhibited; it lay for ever towards the farther shore, abreast a dense and almost wholly unpeopled forest. So Jackson's Island was chosen.*¹⁸³

Kebiasaan Tom dan teman-temannya mengembara ke berbagai tempat telah membentuk watak mereka menjadi anak pemberani yang selalu mendambakan kebebasan. Mereka tidak pernah melewatkan kesempatan untuk bermain di sungai, hutan dan goa sebagai kegiatan utama di luar rumah.

*'It's just the life for me,' said Tom. 'You don't have to get up, mornings, and you don't have to go to school, and wash, and all that blame foolishness.'*¹⁸⁴

B. Rangkuman

Pada Bab III ini, penulis menganalisis unsur ekstrinsik yaitu psikologi perkembangan dengan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak yang etrdiri dari lingkungan rumah, sekolah, teman-teman sebaya, segi keagamaan dan aktivitas-aktivitas rekreasi.

Tom Sawyer adalah anak yatim piatu yang diasuh dan tinggal bersama bibi Polly, adik kandung ibunya. Di rumah, bibi Polly selalu menerapkan disiplin bagi semua anggota keluarga, terutama terhadap Tom. Perhatian dan kasih sayang bibi

¹⁸³ *Ibid.*, hal. 90.

¹⁸⁴ *Ibid.*, hal. 93.

Polly telah menjadikan Tom anak yang rajin, sopan santun dan berani. Di lingkungan sekolah, Tom dan teman-temannya dihadapkan pada keberadaan seorang guru yang tidak simpatik. Bapak Dobbins adalah tipe guru yang sering menyesali profesi gurunya di kelas. Hal itu menyebabkan Tom sering bolos, tidak mengerjakan tugas, dan membuat kegaduhan di kelas. Dalam lingkungan teman sebaya, Tom merupakan panutan temannya. Hal itu terlihat setelah Tom diangkat menjadi pimpinan gang yang dengan kecerdikannya mampu mengatasi setiap masalah. Tom juga mendalami ajaran agama, disamping pendidikan formal yang didapatkannya di sekolah. Bibi Polly selalu mengajak Tom ke gereja dan sekaligus mewajibkannya untuk menghafalkan isi Al Kitab. Pengaruh ajaran agama memberikan dampak positif terhadap kepribadian Tom. Kehidupan beragama juga ditemuinya di rumah, melalui nasehat dari bibinya. Dalam mengisi waktu luang, di luar kegiatan sekolah Tom dan teman-temannya sering mengembara ke berbagai tempat. Sungai, hutan dan goa adalah tempat yang sering dikunjungi Tom. Kebiasaan bermain di alam bebas membentuk watak Tom dan temannya menjadi suka bertualang, ingin bebas dan pemberani.

BAB IV

ANALISIS TEMA

Pada bab ini, penulis menganalisis tema dengan menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita tetapi ingin mengatakan sesuatu pada pembaca. Melalui unsur-unsur intrinsik yang meliputi tokoh, penokohan, dan latar serta unsur ekstrinsik yaitu psikologi perkembangan dengan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi moral anak. Penulis berasumsi bahwa tema dalam drama ini adalah “PENGARUH LINGKUNGAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK”. Berikut ini penulis akan memaparkan hubungan antara kedua pendekatan tersebut sehubungan dengan asumsi tema di atas.

A. Pengaruh Lingkungan terhadap anak

1. Lingkungan Keluarga.

Tom Sawyer dididik dan dibesarkan dalam keluarga bibi Polly. Beliau adalah bibi sekaligus ibu angkatnya, karena semenjak ibunya meninggal ia diangkat menjadi anak oleh bibi Polly. Perhatian bibi Polly, seorang wanita lanjut usia sangat berlebihan. Apalagi watak Tom yang nakal telah terlihat

kelas dari tingkah lakunya sehari-hari. Tetapi bibi Polly seorang wanita penyabar berusaha agar Tom mau mematuhi aturan di rumah. Tom selalu ingin bebas dari semua peraturan di rumah dan dengan kecerdikannya ia berhasil menyelesaikan pekerjaannya melalui bantuan orang lain. Bibi Polly yang kemudian mengetahui perbuatan Tom, berusaha untuk menasehatinya. Sesuai dengan sifat baik hatinya, bibi Polly selalu memaafkan kesalahan Tom. Di rumah ajaran agama Kristen telah diterapkan bibi Polly seperti Tom harus menghafalkan isi Al-Kitab. Bibi Polly dengan sabar mengajarkan nilai-nilai agama pada Tom, walaupun ia selalu menghindar dan mencari alasan lain supaya terhindar dari perintah untuk membaca Al-Kitab. Bibi Polly sangat berperan dan berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku Tom, terutama di rumah.

2. Lingkungan Pendidikan

Pengaruh lingkungan pendidikan terhadap Tom adalah pendidikan di sekolah, rumah dan gereja, terutama dalam perkembangan tingkah laku mengingat ia masih dalam pertumbuhan.

Teman-teman sekelas Tom terdiri dari anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal tersebut turut mendukung pembentukan Tom menjadi anak nakal. Apalagi ditunjang dengan gurunya yang tidak simpatik. Guru tersebut sering tertidur di kelas dan selalu mengeluh tentang

cita-citanya dulu untuk menjadi dokter, dan menyatakan profesi guru tidak cocok untuknya. Sehingga untuk menyatakan protes, mereka di kelas sering ribut, tidak mengerjakan tugas dan melakukan tindakan untuk mempermalukan guru itu di dalam kelas. Sedangkan Tom dan Joe teman akrabnya menjadi anak pemalas yang sering datang terlambat dan bolos dari sekolah.

Pendidikan yang didapatkan Tom dari rumah berupa pendidikan non formal dari bibinya. Tercermin melalui nasehat yang selalu diberikan bibi Polly mengiringi rutinitas keseharian Tom. Disamping itu melalui pujian dan hukuman terhadap perbuatan yang baik dan tidak baik, walaupun langkah-langkah tersebut kurang efektif dalam membina tingkah-laku Tom yang nakal dan cerdik.

Keagamaan merupakan unsur penting dalam kehidupan Tom dan keluarganya. Bibi Polly adalah seorang yang religius, sehingga ajaran agama di lingkungan keluarga merupakan suatu keharusan. Supaya pengetahuan keagamaan yang dimiliki Tom lebih baik, maka ia diharuskan untuk mengikuti sekolah Minggu.

3. Lingkungan Sosial.

Masyarakat St. Petersburg adalah orang-orang yang taat dalam menjalankan ajaran agama. Sebagai bagian dari masyarakat maka Tom akan selalu berinteraksi dengan lingkungan tempatnya berada. Selain bermain

dengan teman-teman di sekolah, Tom juga bergaul dengan anak-anak yang bersekolah. Seperti persahabatannya dengan Huckleberry yang menimbulkan kecaman dari keluarganya. Huckleberry adalah anak yatim yang kumal, berandal dan senang melakukan petualangan. Keakraban Tom dan Huck telah menimbulkan dampak negatif terhadap Tom, sehingga ia dijuluki anak berandal oleh masyarakat. Semenjak Huck dikucilkan oleh masyarakat menyebabkan Tom selalu mencari kesempatan untuk bermain dengannya.

Penggambaran letak St. Petersburg yang sangat berdekatan dengan Pulau Jakson, pulau yang terdiri dari hutan liar, sungai, pemakaman umum dan goa merupakan tempat bermain Tom dan teman-temannya. Pulau itu juga memberi inspirasi bagi Tom dan temannya untuk dijadikan tempat berkumpul diluar waktu sekolah. Kerasnya kehidupan di hutan sangat mempengaruhi keingintahuannya pada pulau itu menyebabkan ia suka bertualang. Dalam petualangannya Tom dan temannya pernah menyaksikan peristiwa pembunuhan yang kemudian menyeretnya menjadi saksi pembunuhan. Kebiasaan Tom bertualang menimbulkan sifat berani dan ingin bebas.

B. Membentuk Kepribadian Anak

Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial serta penyesuaian diri anak dengan lingkungan sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.

Terbentuknya kepribadian Tom Sawyer ditunjang dengan latar belakang kehidupannya sebagai anak angkat, yang memperoleh limpahan kasih sayang bibinya, mengenyam pendidikan dasar, dan terpenuhi rohaninya dengan siraman agama. Tetapi hubungannya dengan Huck, anak tidak berpendidikan, geografis daerahnya yang terpencil menyebabkan Tom menjadi cerdik, nakal, pemberani dan suka bertualang. Sedangkan kepribadian bibi Polly terbentuk karena sebagai orangtua angkat Tom, ia selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya. Ia adalah wanita baik hati yang penyabar dan sangat tekun menjalankan agama. Joe Harper adalah teman akrab Tom di sekolah. Joe adalah anak nakal yang selalu ingin bebas tetapi penakut. Teman bermain Tom setiap harinya adalah Huck, anak nakal yang ingin bebas dan suka bertualang.

C. Rangkuman

Pada bab IV ini penulis menganalisis tema yang terdiri dari gabungan tokoh, penokohan, dan latar dengan pendekatan psikologi perkembangan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi moral anak. Dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik dihubungkan untuk membangun tema. Berdasarkan asumsi penulis, maka bab ini dibagi menjadi dua sub-judul yaitu pengaruh lingkungan terhadap anak dan membentuk kepribadian anak. Pada sub-judul pengaruh lingkungan terhadap anak dibagi lagi menjadi tiga sub yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial.

Adanya pengaruh lingkungan keluarga disebabkan Tom Sawyer adalah anak yatim yang kemudian diangkat menjadi anak oleh bibinya. Bibi Polly seorang wanita lanjut usia yang sangat menyayangi Tom dan ia menerapkan disiplin yang terlalu ketat. Tom adalah anak nakal yang selalu ingin bebas dan dengan kecerdikannya mampu menyelesaikan pekerjaannya melalui bantuan orang lain. Tapi bibi Polly berusaha menasehatinya dengan sabar. Tom kemudian dibekalinya ajaran agama, disekolahkan karena bibi Polly bertanggungjawab terhadap perkembangan tingkah laku Tom.

Pengaruh lingkungan pendidikan terhadap Tom yaitu pendidikan di sekolah, rumah, dan gereja. Di sekolah tingkah lakunya menjadi nakal karena keberadaan gurunya yang tidak simpatik. Guru itu tidak memberi contoh yang baik, sehingga Tom dan teman-teman sekelas sering bolos, tidak mengerjakan tugas dan sering berbuat kegaduhan. Di rumah ia selalu menerima nasehat dari bibinya walaupun tidak semua nasehat itu diikutinya. Pendidikan lain yang didapatnya yaitu di sekolah minggu. Keagamaan adalah unsur penting dalam kehidupan Tom dan keluarga.

Pengaruh lingkungan sosial terhadap Tom yaitu masyarakat St. Petersburg adalah orang-orang yang taat menjalankan ajaran agama. Dari segi pergaulannya dengan anak tidak berpendidikan seperti Huck telah menimbulkan tanggapan negatif masyarakat terhadap Tom. Letak St. Petersburg yang terpencil dan berdekatan dengan pulau Jakson yang merupakan hutan belantara tempat Tom dan temannya sering

bertualang juga sangat mempengaruhi tingkah lakunya menjadi anak berani yang selalu ingin bebas.

Kepribadian anak terbentuk oleh pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan dan sosial yang mempunyai peranan penting. Tom Sawyer berkepribadian cerdik, pemberani, nakal dan suka bertualang. Bibi Polly adalah wanita yang religius, baik hati dan sabar. Joe adalah anak nakal, penakut dan ingin bebas. Sedangkan Huck, anak nakal, ingin bebas dan suka bertualang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hubungan kedua pendekatan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik penulis berkesimpulan bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Tom Sawyer. Sedangkan para tokoh bawahan adalah bibi Polly, Joe Harper dan Huckleberry. Penulis melihat benang merah yang menghubungkan pengaruh faktor lingkungan dalam perkembangan moral anak berupa kepribadian dengan cerminannya pada tokoh utama dalam *The Adventures of Tom Sawyer*. Benang tersebut menghubungkan pertumbuhan/perkembangan dan pengaruh lingkungan yang dialami tokoh utama dengan kepribadian sebagai latar belakang penganalisaan. Tom Sawyer sebagai pusat sorotan cerita terlibat peristiwa-peristiwa yaitu peristiwa Tom anak yatim piatu, petualangan Tom dan teman-temannya, dan terjadi pembunuhan di kuburan. Tom mengalami konflik-konflik yaitu konflik yang timbul akibat pengaduan saudara tiri Tom, ketika melihat peristiwa pembunuhan, dan Tom menjadi saksi di pengadilan.

Pada analisis penokohan Tom digambarkan sebagai anak berandal, suka bertualang, dan pemberani, ia juga memiliki sifat nakal, ingin mencari kebebasan, dan cerdas. Bibi Polly digambarkan sebagai wanita berusia lanjut, religius, terus terang, baik hati, dan penyabar. Joe Harper digambarkan sebagai seorang anak nakal, suka

bertualang, pengecut, dan putus asa. Huckleberry digambarkan sebagai seorang anak yang kumal, ingin bebas, nakal, dan bodoh.

Melalui analisis latar, dilihat dari latar fisik, St. Petersburg adalah tempat tinggal Tom, keluarga, dan teman-temannya dan juga daerah sebuah daerah yang terpencil, dekat dengan hutan dan pulau Jackson, tempat dimana Tom dan temannya bertualang. Di St. Petersburg tersedia sekolah, gereja, sekolah minggu, penjara, dan pengadilan. Dilihat dari latar sosial, masyarakat Petersburg mengutamakan sekolah bagi anak-anaknya, mementingkan peranan agama dan anak-anaknya yang suka bertualang ke pulau Jackson. Dari latar spiritual maka didapatkan nilai-nilai budaya yaitu religius, edukatif dan bebas. Nilai religius terlihat dari adanya gereja dan sekolah minggu, dimana ketaatan mereka dalam menjalankan agama dan anak-anak telah dibiasakan beragama sejak dari kecil. Nilai edukatif terlihat dari adanya sekolah-sekolah walaupun St. Petersburg sebuah desa kecil. Orang tua mewajibkan anak-anaknya untuk bersekolah, disamping pendidikan informal yang didapat di rumah. Nilai bebas terutama anak-anak terlihat dari letak St. Petersburg yang berdekatan dengan hutan, dan pulau Jackson. Tidak tersedianya sarana bermain bagi anak-anak menyebabkan mereka sering mengunjungi pulau Jackson dan kebiasaan itu merupakan wujud kebebasan dari kebutuhan mereka untuk rekreasi.

Pada analisis unsur ekstrinsik penulis menggunakan pendekatan psikologi perkembangan dengan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi moral anak pada tokoh utama, Tom. Tom mendapat pengaruh lingkungan rumah, sekolah, teman-

teman sebaya segi keagamaan dan aktivitas rekreasi yang membentuk kepribadiannya. Terbentuknya kepribadian Tom disebabkan pula dari latar fisik, sosial dan spiritual yang melatarbelakangi kepribadian tersebut.

Melalui novel ini, penulis melihat Mark Twain sebagai pengarang seakan-akan ingin mengutarakan bahwa seorang anak dalam tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangannya membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya dan mereka dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Semua itu bergantung pada pribadi anak, orang tua dan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Novel ini juga memberi pesan bahwa pentingnya peranan lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial. Hendaknya lingkungan tersebut juga mendukung terbentuknya suatu perilaku yang sesuai menurut tata krama yang berlaku. Kehidupan manusia merupakan kehidupan bermasyarakat, dimana sebagai anggota keluarga, kelompok dan masyarakat mereka harus dapat menyesuaikan diri.

B. Summary of Thesis

The Adventures of Tom Sawyer one of the most popular novels of nineteenth century America, the book is much more than just a record of a boy growing up in a small river town of the 1840s.

This is the story about the life of Tom Sawyer in the town of Petersburg over of period of several month during one spring and summer. This shabby little village were Tom Sawyer, his family, and friends live is the principal setting in the book.

The town and its institutions are important because Tom grows up within the framework of his home, the village school, Sunday school, church, jail courthouse and Temperance Tavern. The hauntingly beautiful forest nearby are the setting for much of Tom's imaginative play. Jackson's is an uninhabited island near St. Petersburg where Tom, Joe, and Huck stay for several days playing pirate. It is long, narrow, and wooded, with a shallow bar at its head. It seems isolated to the boys, and they have a grand time fishing, swimming, exploring, playing games and generally living close to the nature.

This thesis consists of five chapters. The first chapter is the introductory, consisting of the Background of Problem, the Identification of Problem. The Limitation of Problem, the Formulation of Problem, the Objectives of Research, the Theoretical of Frame, the Method of Research, the Benefit of Research, and the System of Presentation.

The second chapter is the analysis on main character, sub-character, characterization, and setting.

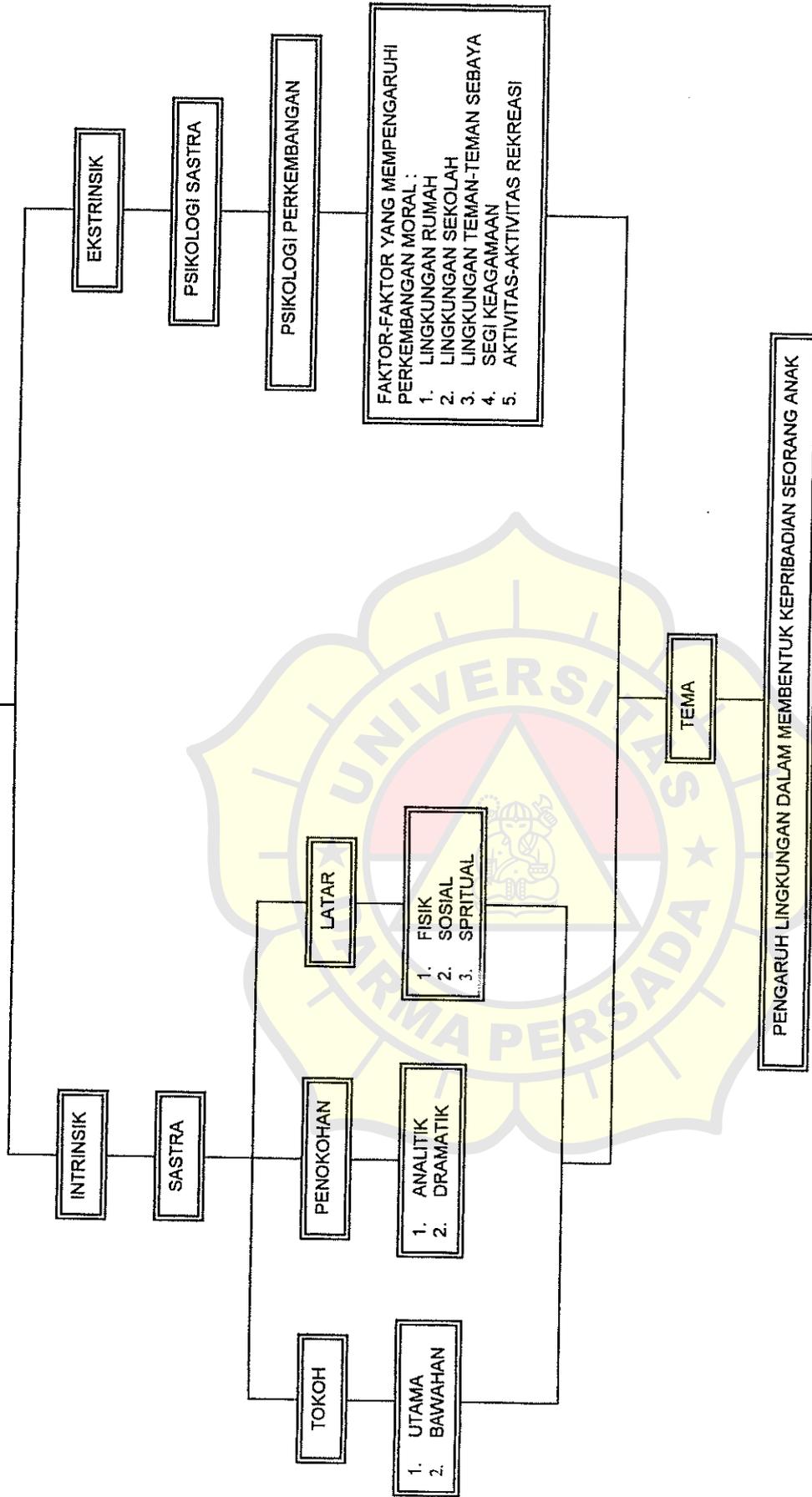
The third chapter is the analysis behavior using of Developmental Psychology.

The fourth chapter is the analysis of the theme by relating the intrinsic and extrinsic approaches.

The fifth chapter is the conclusion of the whole thesis. I combine the intrinsic approach, and psychology of developmental by a reason that influence developmental moral children to support the theme of novel.



ANALISIS KARAKTER MENTAL ANAK DALAM NOVEL
THE ADVENTURES OF TOM SAWYER
KARYA MARK TWAIN



DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M., Drs. *Menyusun Rencana Penelitian*. CV. Rajawali, Jakarta, 1986.
- American Writers A Collection of Literary Biographies*. Charles Scribner's CO, New York, 1961.
- Grimes, Josep E. *Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1975.
- Gunarsa, Dr. Singgih D. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1995.
- Keraf, Gorys, Dr. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah, 1993.
- Koeswara E. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung, 1991.
- Moeliono, Anton, et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1982.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Jakarta, 1989.
- Pickering, James H. Jeffry D. Hooper. *Concise Companion to Literature*. New York, 1985.
- Sabri, Drs. M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Semi, Atar, Drs. *Anatomi Sastra*. Padang, 1988.
- Sumardjo, Jacob, dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*, PT. Gramedia, Jakarta, 1983
- Twain, Mark. *The Adventures of Tom Sawyer*. London : Penguin Popular Classic, 1994.

ABSTRAK

- (A) Erni Yusnita (93113024/933123200350023)
- (B) Telaah Tema : Pengaruh Faktor Lingkungan pada Perkembangan Moral Anak dalam Novel *The Adventures of Tom Sawyer* karya Mark Twain.
- (C) Kata Kunci : Tokoh Utama, Tokoh Bawahan, Penokohan, Latar, Pendekatan Psikologi Perkembangan.
- (D) V + Daftar Isi + 81 hlm, 1999
- (E) Skripsi ini membahas novel *The Adventures of Tom Sawyer* karya Mark Twain. Penulis menganalisis dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik untuk membuktikan tema. Dalam menganalisis tema novel *The Adventures of Tom Sawyer*, penulis menggunakan metode kepustakaan sebagai acuan dan referensi. Dari hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan pengaruh lingkungan dalam membentuk kepribadian anak.
- (F) Daftar acuan : (1876 – 1995)
- (G) Dr. Albertine S. Minderop, MA
Santi P. Mardikarno, SS

RINGKASAN CERITA

The Adventures of Tom Sawyer adalah salah satu karya terbaik Mark Twain dalam sejarah Amerika.

Dalam novel ini diceritakan Tom Sawyer adalah anak angkat bibi Polly. Beliau adalah adik kandung ibunya yang telah meninggal dunia. Kemudian ia dipelihara dan dibesarkan oleh bibinya bersama-sama dengan Marrie saudara sepupu dan Sidney saudara tirinya. Di desa tempat tinggalnya St. Pettersburg, Tom dikenal anak yang nakal, sering bolos dan suka berkelahi. Tetapi bibi Polly selalu menemukan ide, agar Tom mengakui kesalahannya, disamping ia harus menjalani hukuman mencat pagar. Dengan kecerdikannya ia berhasil membujuk teman-teman untuk membantunya.

Setiap hari Minggu, setelah sarapan bibi Polly mengajak seluruh keluarga untuk pergi ke gereja dengan syarat sebelumnya mereka harus menghafalkan isi Al Kitab. Tom tidak suka ke gereja karena ia lebih senang bermain seharian. Dengan tipu muslihatnya ia berhasil mengumpulkan karcis berwarna kuning dan merah yang membuktikan ia berhasil menghafal dua ribu ayat, dan ia diberi hadiah Al Kitab.

Hari pertama sekolah, Tom, mencari alasan untuk tidak masuk sekolah seperti berpura-pura sakit gigi. Tetapi bibi Polly mengetahui kebohongannya dan ia harus ke sekolah. Sebelum tiba di sekolah, ia bermain dulu dengan Huck, anak berandal, kumal dan sangat dibenci oleh para ibu, sehingga ia datang terlambat ke

sekolah. Tom duduk sebangku dengan sahabat karibnya Joe Harper yang nakal dan penakut.

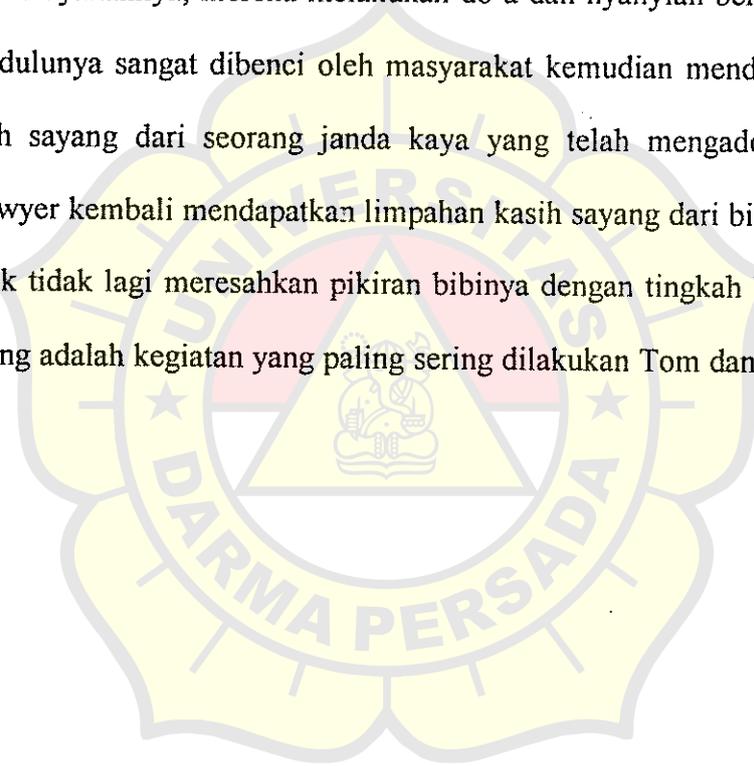
Pada suatu malam Tom dan Huck pergi diam-diam menuju pemakaman dan tanpa sengaja mereka melihat peristiwa pembunuhan. Tiga orang pria sedang menggali kuburan, lalu berkelahi dan saling membunuh. Tom dan Huck bersumpah untuk tidak membocorkan peristiwa tersebut pada siapapun dan menulis perjanjian di atas batu.

Kemudian Tom kembali melakukan petualangan bersama dua temannya Huck dan Joe ke pulau Jakson. Tom dan Joe bolos dari sekolah karena tidak suka dengan guru Dobbins yang sering menyesali profesinya karena dulu ia ingin menjadi dokter dan kebiasaannya tertidur di depan kelas menyebabkan ia tidak dihargai oleh murid-muridnya. Selama di pulau Jakson mereka bermain perang-perangan, memancing, dan berenang. Di sana mereka juga betah berhari-hari tanpa makanan dan minuman, diterpa hujan dan badai dan berlindung di bawah pohon. Kepergian Tom, Joe, dan Huck menggemparkan penduduk desa, karena mereka diduga meninggal setelah terapung di sungai. Tetapi tidak diduga-duga mereka muncul kembali tanpa cacat di tubuh.

Peristiwa pembunuhan di pemakaman akan disidangkan dan Tom dengan terus terang mengatakan ia melihat peristiwa itu dan bersedia menjadi saksi. Dalam persidangan itu terjadi keganjilan karena tersangka berhasil mempengaruhi penduduk sehingga ia lolos dari hukuman. Tetapi Tom bertekad untuk menemukan tersangka, karena ia kasihan pada tersangka palsu. Berkat keberaniannya Tom dapat membantu

pihak pengadilan menemukan tersangka. Penduduk Petersburg sangat kagum akan keberanian Tom mengungkap kasus pembunuhan itu.

Petualangan lain yang dilakukan Tom, Huck, dan Joe adalah suatu keberuntungan karena tanpa sengaja mereka menemukan uang emas di goa tempat Tom menemukan mayat tersangka pembunuhan. Dengan uang itu kehidupan mereka lebih baik. Kemudian di sekolah, di gereja Tom selalu menjadi panutan teman-temannya. Kecerdikannya telah membuat ia sangat dikenal oleh penduduk Petersburg. Untuk merayakannya, mereka melakukan do'a dan nyanyian bersama di gereja. Huck yang dulunya sangat dibenci oleh masyarakat kemudian mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari seorang janda kaya yang telah mengadopsinya. Sedangkan Tom Sawyer kembali mendapatkan limpahan kasih sayang dari bibi Polly dan ia berjanji untuk tidak lagi meresahkan pikiran bibinya dengan tingkah lakunya yang nakal. Betualang adalah kegiatan yang paling sering dilakukan Tom dan teman-temannya.



BIOGRAFI PENGARANG

Mark Twain dilahirkan dengan nama asli Samuel Clemens. Ia lahir tanggal 30 November 1835 di desa Florida, Amerika Serikat. Ia hidup dalam keluarga miskin. Ayahnya John Clemens adalah seorang yang keras dan penuh disiplin, sedangkan ibunya bernama Jane Lamptons. Ketika berumur 4 tahun, Mark Twain bersama keluarganya pindah ke Hannibal Courier Post. Ia pernah tinggal di Nevada bersama saudaranya, Orion, untuk menambang emas. Di sana ia juga bekerja sebagai wartawan dan pernah menulis sketsa humor berjudul *The Dandy Frightening the Squatter*, diterbitkan di sebuah majalah New York. Selain sebagai wartawan dan penulis humor, ia juga pernah menjadi kapten pilot.

Sebagai penulis Amerika, ia menceritakan semua perjalanan hidupnya selama di sungai Mississippi ke dalam novel terbaiknya, yaitu *The Adventures of Tom Sawyer* (1876) dan *The Adventures of Huckleberry Finn* yang menceritakan sebagian kehidupan masa kecilnya di Hannibal dan Mississippi dengan penuh humor. Twain juga pernah menulis novel yang sukses, yaitu *Rought It* (1872), *The Gilded Age* (1873), *The Prince of The Pupper* (1882), dan *Life on the Mississippi* (1883). Semua karyanya ini ditulis setelah ia menikah dengan Olivia Langdon. Kemudian mereka memperoleh seorang anak lelaki bernama Langdon dan tiga anak perempuan bernama Clara, Jean, dan Susy. Pada tanggal 21 April 1910 Mark Twain meninggal dunia karena penyakit *Angina Pectoris di Elmira*, New York, tetapi karya-karya tidak pernah mati hingga saat ini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : ERNI YUSNITA
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Bukittinggi, 19 Oktober 1974
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Teratai Putih II/3/131
RT.014/004 Malaka Sari
Duren Sawit Jakarta Timur
13460

Pendidikan :

1. SDN 02 Bukittinggi Sumatera Barat (1981 – 1987)
2. SMPN 3 Bukittinggi Sumatera Barat (1987 – 1990)
3. SMAN IV Sumatera Barat (1990-1993)
4. Universitas Darma Persada

